

**PENGARUH PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII
DI MTsN 1 KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Agama Islam



Oleh :

Anika Putri

NIM: 20040009

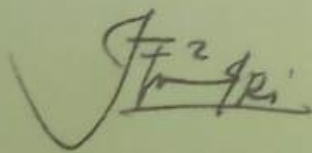
**PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2024 M / 1446 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ditulis oleh "Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Padang" ditulis oleh Anika Putri, NIM 20040009. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah.

Padang, 15 Agustus 2024

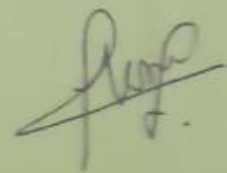
Pembimbing I



Dr. Fitri Alrasi, M.A

NIDN 1001027604

Pembimbing II



Nurul Fakhri, M.Pd

NIDN 1024069401

PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Padang" ditulis oleh Anika Putri, NIM 20040009. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan tim penguji sidang munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024.

Padang, 04 September 2024

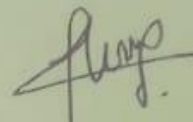
Tim Penguji

Ketua



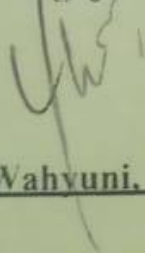
Dr. Fitri Alrasi, M. A

Sekretaris



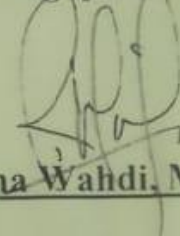
Nurul Fakhri, M. Pd

Penguji I



Dr. Sri Wahyuni, M. Pd. I

Penguji II



Rifana Wahdi, M. Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Syaflin Halim, M. A

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Padang”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain keaslian karya saya ini.

Padang, 15 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Anika Putri

NIM : 20040009

ABSTRAK

Anika Putri, NIM 20040009, Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik sebelum menggunakan metode *Think Pair Share*, untuk mengetahui kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik setelah menggunakan metode *Think Pair Share* dan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Think Pair Share* terhadap keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Padang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimental design*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes, teknik observasi dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 84,56 dan kelas kontrol sebesar 80,37 nilai *pre-test* dari kedua kelas berada pada kategori sangat baik. Setelah dilakukan proses pembelajaran, kelas eksperimen menggunakan metode *Think Pair Share* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional maka dilakukan *post-test* dari kedua kelas. Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 91,28 dan kelas kontrol sebesar 86,62 dari kedua kelas berada pada kategori sangat baik. Dapat disimpulkan metode *Think Pair Share* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Bahasa Arab siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Padang.

Kata kunci : Metode *Think Pair Share*, Kemampuan Membaca Bahasa Arab

تجريد

أنيكابوتري، رقم التسجيل 20040009 ، تأثير تطبيق طريقة *Think Pair Share* في ترقية مهارة قراءة اللغة العربية لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية 1 بمدينة بادانج

أما أهداف وهذا البحث إلى فتحديد مهارات الطلاب على القراءة في اللغة العربية قبل استخدام طريقة *Think Pair Share*، وتحديد مهارات الطلاب على القراءة في اللغة العربية بعد استخدام طريقة *Think Pair Share*، وتحديد أثر تطبيق طريقة *Think Pair Share* على مهارات القراءة في اللغة العربية لدى. طلاب الصف الثامن المدرسة الثانوية 1 بمدينة بادانج.

وأما طريقة هذا البحث فمنهج كمي مع نوع تصميم شبه تجريبي أو شبه تجريبي للبحث. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات الاختبار وتقنيات المراقبة والاستبيانات.

وأمانتائج في هذا البحث فإن متوسط الاختبار القبلي للفصل التجريبي هو 84.56 والفئة الضابطة 80.37 وأن درجات الاختبار القبلي لكلا الفصلين تقع في فئة الجيد جدا. وبعد تنفيذ عملية التعلم، استخدم الفصل التجريبي أسلوب *Think Pair Share*، بينما استخدم الفصل الضابط النموذج التقليدي، وتم إجراء اختبار بعدي لكلا الفصلين. وكان متوسط درجات الاختبار البعدي للفصلين التجريبي 91.28 والفئة 86.62 لكلا الفصلين في فئة الجيد جدا. يمكن الاستنتاج أن أسلوب التفكير المزدوج والمشاركة له تأثير في تحسين القدرة على القراءة باللغة العربية لدى طلاب الصف المدرسة الثانوية 1 بمدينة بادانج.

المفتاح: تطبيق طريقة *Think Pair Share* ، مهارة القراءة عربي

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin pujian yang sangat indah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan dan mencurahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, terutama nikmat Ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Padang”**. Shalawat beserta salam semoga selalu melimpah kepada nabi Muhammad SAW. Seorang nabi yang mulia, yang telah berjuang membawa perubahan besar bagi kehidupan manusia.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Peneliti menyadari bahwa terselesainya penelitian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa peneliti sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Ayah **Aspan** dan Ibu **Darmanelis** yang penulis cintai dan sayangi, yang selalu mendo'akan penulis agar selalu menjadi yang terbaik. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak **Dr. Riki Saputra, M.A**

2. Bapak **Dr. Syaflin Halim, M.A** Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
3. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Univesitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak **Dr. Bambang, M.A** yang telah memberikan bimbingan, kesempatan serta fasilitas kepada penulis selama dalam pendidikan
4. Ibu **Dr. Fitri Alrasi, M.A** selaku pembimbing I dan Ibu **Nurul Fakhriin, M.Pd** selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu **Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Tendik (Tenaga Pendidik)** Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan sehingga sampai terselesaikannya penelitian ini.
6. Kepada Bapak **Isrizal, M.Pd** selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Kota Padang dan Bapak **Amrizal, S.Pd.I, M.A** selaku guru Bahasa Arab kelas VIII MTsN 1 Kota Padang serta seluruh Bapak Ibu Guru yang telah memberi peneliti izin untuk melaksanakan penelitian di kelas VIII dan mendampingi serta memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Abang peneliti yaitu **Ravika Ardinata** dan adik-adik peneliti yaitu **Anfal Malik, Haikal Mochtar Karim** dan **Dewi Aliya Putri**, serta seluruh

keluarga besar yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dari berbagai aspek.

8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan **PBA UM Sumatera Barat** angkatan 2020 yang selalu memberi semangat dan dukungan selama perkuliahan, tetap semangat mari sukses bersama-sama.
9. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Peneliti menyadari banyak sekali kekurangan dalam penelitian skripsi ini, tidak terlepas dari kesalahan dan kelemahan yang dimiliki peneliti. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak untuk kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang.

Padang, 15 Agustus 2024



Anika Putri

NIM.20040009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Defenisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat Metode Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	12
a. Pengertian Metode Pembelajaran	12
b. Pengertian Metode <i>Think Pair Share</i>	13
c. Langkah – Langkah Metode <i>Think Pair Share</i>	16
d. Kelebihan dan Kekurangan Kooperatif <i>Think Pair Share</i>	19
e. Alasan – Alasan Penggunaan Metode <i>Think Pair Share</i>	21
f. Tujuan Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i>	22
g. Indikator Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	22
2. Hakikat Kemampuan Membaca Bahasa Arab	23
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	23
b. Pengertian Kemampuan Membaca Bahasa Arab	25
c. Jenis – Jenis Qira’ah	29
d. Tujuan Maharah Qira;ah.....	33
e. Bentuk – Bentuk Maharah Qira’ah.....	35
B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Desain Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	50
D. Waktu Penelitian	52
E. Prosedur Penelitian	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Instrumen Penelitian	56

H. Uji Validitas Instrumen.....	59
I. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
B. Visi dan Misi Sekolah	66
C. Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi Hasil Pengukuran Tes Keterampilan Membaca Bahasa Arab.....	67
a. Deskripsi Nilai Angket Keterampilan Membaca Bahasa Arab.....	67
b. Deskripsi Hasil <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Arab.....	73
c. Deskripsi Hasil <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Arab	78
2. Deskripsi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	81
3. Hasil Analisis Data	82
a. Uji Prasyarat analisis	82
D. Pembahasan.....	87
E. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

3.1 Rancangan Penelitian <i>non-equivalent control group design</i>	49
3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca.....	57
3.3 Kisi-kisi Angket Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab.....	58
4.1 Profil MTsN 1 Kota Padang.....	65
4.2 Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kota Padang.....	65
4.3 Skor jawaban pada setiap pernyataan	68
4.4 Rekapitulasi Nilai Angket Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelompok Eksperimen.....	69
4.5 Klasifikasi nilai capaian dalam persentase.....	71
4.6 Rekapitulasi Nilai Angket Keterampilan Membaca Bahasa Arab.....	71
4.7 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelompok Eksperimen.....	74
4.8 Klasifikasi nilai capaian keterampilan membaca Bahasa Arab Peserta didik	75
4.9 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelompok Eksperimen.....	76
4.10 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelompok Eksperimen.....	78
4.11 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelompok Kontrol	80
4.12 Keterlaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen ..	82
4.13 Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen.....	83
4.14 Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol	83
4.15 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol...84	
4.16 Hasil Uji t <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas eksperimen.....	86
4.17 Hasil Uji t <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas kontrol.....	87

DAFTAR GAMBAR

4.1 Diagram nilai <i>pre-test</i> keterampilan membaca Bahasa Arab kelompok Eksperimen.....	75
4.2 Diagram nilai <i>pre-test</i> keterampilan membaca Bahasa Arab kelompok kontrol	77
4.3 Diagram nilai post-test keterampilan membaca Bahasa Arab kelompok Eksperimen.....	79
4.4 Diagram nilai <i>post-test</i> keterampilan membaca Bahasa Arab kelompok kontrol.....	81
4.5 Diagram peningkatan keterampilan membaca Bahasa Arab kelas eksperimen Dan kelas kontrol	90

DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1 Kerangka Berpikir	46
------------------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Keterampilan Membaca Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	9
2. Data Mentah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	100
Data SPSS.....	101
a. Uji Normalitas	101
b. Uji Homogenitas	102
c. Uji Hipotesis	102
3. Surat Izin Penelitian	104
4. Surat Izin Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag)	105
5. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah.....	106
6. Dokumentasi Penelitian	107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

2. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Ṣā	Ṣ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Tā	T	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We

ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

3. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydid* yang di dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh : متعقد ين ditulis muta'qqidain

عدة ditulis 'iddah

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk Ta' marbutah ada dua macam yaitu

a. Bila dimatikan, ditulis h:

Contoh : هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

Contoh : نعمة الله ditulis ni'matullah

الزكاة الفطرية ditulis zakatul-fitri

5. Vokal pendek

○ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis daraba

○ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis fahima

○ (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis kutiba

6. Vokal panjang

- a. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jahiliyyah

- b. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

- c. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis maǰīd

- d. Dammah + waw mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

7. Vokal rangkap

- a. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

- b. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis qaul

8. Vokal rangkap

- a. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

- b. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis qaul

9. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم ditulis a'antum

اعدت ditulis u'iddat

شكرتم لئن ditulis la'in syakartum

10. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis

القران ditulis al-qur'an

القياس ditulis al-qiyas

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis asy-syams

السماء ditulis as-sama'

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan keterampilan bahasa yang tidak kalah pentingnya dibanding keterampilan bahasa yang lainnya. Jika dalam pelajaran menyimak, siswa memiliki banyak keterbatasan baik dari sisi waktu berlatih, minimnya bahan simakan, dan kurang terpenuhinya sarana yang dibutuhkan. Dalam pelajaran berbicara siswa memiliki keterbatasan baik dari sisi kesempatan berbicara, lawan bicara, dan lain sebagainya.

Keberhasilan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan strategi dan metode pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap situasi yang terjadi.¹ Implementasi strategi dan metode yang tidak tepat akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran, strategi dan metode yang tepat akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, keaktifan belajar komunikatif dan memicu semangat belajar peserta didik. Namun, jika strategi dan metode yang diterapkan guru tidak cocok maka akan terjadi kegagalan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik tidak bergairah dan membosankan.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

¹ Hisyam Zaini, dkk Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: CTSD,2002), h.96.

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.² Pembelajaran Bahasa Arab masih menjadi objek yang menarik untuk terus diteliti, itu karena Bahasa Arab adalah bahasa yang wajib dipahami oleh pemeluk agama islam dalam kaitannya memahami pedoman utama agama yaitu al- qur'an.

Di Madrasah, Bahasa Arab sudah diajarkan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah adalah untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan untuk memahami teks Bahasa Arab dan memahami pembicaraan. Kemampuan produktif adalah kemampuan untuk menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.³

Bahasa Arab memiliki keistimewaan diantara bahasa – bahasa yang lain di dunia karena ia berfungsi sebagai bahasa Al – qur'an dan Hadis serta kitab – kitab lainnya. Itulah sebabnya, maka dalam kitab Faid al-Qadir Syarh al-Jami' al-sagir susunan Al-Manawi disebutkan bahwa dari Ibnu Abbas dengan riwayat Muslim, Rasulullah bersabda :

احبوا العرب لثلاث لأني عربي، والقرآن عربي، وكلام اهل الجنة في الجنة عربي

(رواه المسلم)

² Hanafy, M. S. Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), (2014). h. 66-79.

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “ Mata Pelajaran Pendidikan Agama Ialam dan Bahasa Arab”, 2013, No. 000912.

Artinya: Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yaitu bahasa saya adalah orang arab, bahwa al qur'an adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga, di dalam surga adalah bahasa Arab. (HR. Al – Muslim).

Pembelajaran Bahasa Arab terdapat empat kemahiran berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu kemahiran mendengar (maharah istima'), kemahiran membaca (maharah qira'ah), kemahiran berbicara (maharah kalam), kemahiran menulis (maharah kitabah).

Maharah qira'ah bertujuan agar peserta didik mampu membaca Bahasa Arab dengan fasih sesuai dengan makharijul huruf. Membaca merupakan sebuah aktivitas kompleks yang melibatkan persepsi dan pemikiran. Membaca terdiri dari dua proses; (1) Pengenalan kata, yaitu proses mempersepsikan bagaimana simbol tertulis dengan bahasa lisan seseorang. (2) Pemahaman kata, yaitu proses memahami kata, kalimat, dan teks yang terhubung. Jadi bisa disimpulkan bahwa membaca, harus benar-benar memahami apa yang sedang kita baca.⁴ Maka dari itu, diperlukannya peran pengajar yang menguasai banyak metode pembelajaran yang tepat guna memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dan juga guna mensukseskan tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

Metode pembelajaran adalah cara – cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan.⁵ Pemilihan metode pembelajaran harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan

⁴ Ishak, Mustika, Dina. Fitriyanti, Nur, Efi, dan Azizah, Imroatul.” *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab*”. Artikel Disajikan dalam Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa IV, Hmj Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2020. h.14.

⁵ Febianti, Y. N. Peer teaching (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melatih siswa mengajar. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2). (2014).

peserta didik, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Metode tersebut berupa rencana, aturan – aturan, langkah – langkah serta sarana yang pada prakteknya akan diperankan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran Bahasa Arab itu adalah *Think Pair Share*

Think Pair Share adalah satu model pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berfikir” atau “waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relative lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan peserta didik.⁷ Pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Metode pembelajaran *Think Pair Share* memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.⁸ Metode ini sesuai namanya “*thinking*”, yaitu pembelajaran yang diawali dengan guru mengajukan pertanyaan

⁶ Hamid, M. A., Hilmi, D., & Mustofa, M. S.. Pengembangan bahan ajar bahasa arab berbasis teori belajar konstruktivisme untuk mahasiswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(1), (2019). h. 100-114.

⁷ Rukmini, A. Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2176-2181). (2020).

⁸ Miftahul Huda, *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran Isu – isu Metodis dan Paragdinatis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 206.

atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, “*pairing*”, pada tahap ini guru meminta siswa berpasang – pasangan untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah difikirkan melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap – tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahapan ini dikenal dengan “*sharing*”.

Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dan pengetahuan yang dipelajarinya.⁹ Jadi, setiap peserta didik diminta untuk berfikir sendiri – sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelah untuk memperoleh satu jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk *menshare*, menjelaskan, atau menjabarkan hasil jawaban yang telah mereka sepakati pada peserta didik yang lain di ruang kelas.

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Realita di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Banyak peserta didik merasa malas di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru – guru mereka.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 91.

Berdasarkan observasi di MTsN 1 Kota Padang pada tanggal 7 november 2023 di peroleh bahwa metode pembelajaran tidak lepas dari penyampaian materi oleh guru. Guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab tidak menggunakan pendekatan kooperatif termasuk metode *Think Pair Share* dalam mengajar di MTsN 1 Kota Padang. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang bersifat langsung yaitu ceramah (*thariqoh mubasyaroh*). Dalam metode pembelajaran tidak lepas dari penyampaian materi oleh guru. Karena tanpa penjelasan dari guru, peserta didik tidak akan bisa memahami isi pelajaran. Hanya saja jika metode ini mendominasi dalam proses pembelajaran tanpa ada variasi model pembelajaran disetiap harinya tentu akan menyebabkan peserta didik merasa bosan. Peserta didik merasa bosan saat pembelajaran berlangsung jika hanya menggunakan metode ceramah saja saat pembelajaran berlangsung, jadi menyebabkan peserta didik izin keluar kelas untuk beberapa menit, berbicara dengan teman sebelahnya saat pembelajaran berlangsung.

Oleh sebab itu model pembelajaran aktif merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu kualitas pembelajaran selama ini, dan diharapkan dapat lebih meningkat dengan model pembelajaran ini keaktifan peserta didik lebih diutamakan. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan mengalami, dan menemukan ilmu yang akan menjadi pengetahuan yang melekat pada diri mereka. Dalam pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* peserta didik tidak hanya bekerja dalam kelompok, namun peserta didik juga bisa bekerja sendiri dan setidaknya memberi

kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Selain itu peserta didik biasanya dipasangkan dengan teman sebangkunya sehingga dapat menambah motivasi peserta didik untuk menulis karena peserta didik sudah akrab dan saling mengenal satu sama lain sehingga memudahkan peserta didik untuk berbagi bersama teman, dan dapat memberikan keuntungan bagi peserta didik yang pemalu untuk mengemukakan pendapatnya dan berani menulis Bahasa Arab, dengan model ini setidaknya peserta didik berani mengemukakan pendapatnya karena sudah saling mengenal satu sama lain dengan pasangannya dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk memperlancar proses pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar tercapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan maka dari itu penulis mencoba mengadakan penelitian tentang “ **Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang** ”

B. Identifikasi Masalah

1. Guru masih menggunakan metode ceramah.
2. Kegiatan pembelajaran yang kurang aktif sehingga membuat siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar.
4. Belum menggunakan metode yang dapat melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar keterampilan membaca.

C. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik sebelum menggunakan metode *Think Pair Share* pada kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang ?
2. Seberapa besar kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik setelah menggunakan metode *Think Pair Share* pada kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang ?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *Think Pair Share* terhadap peningkatan kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan di atas, dapat dibatasi dengan “**Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang**”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik sebelum menggunakan metode *Think Pair Share* pada kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik setelah menggunakan metode *Think Pair Share* pada kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Think Pair Share* terhadap peningkatan kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan pemahaman bahwa asing, khususnya Bahasa Arab adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sekarang ini, sehingga sangat perlu untuk dikembangkan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta Didik

Metode *Think Pair Share* dapat digunakan untuk menambah keaktifan peserta didik dalam belajar, membangun pengetahuan sendiri serta meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Arab.

b) Bagi Guru

Memberikan manfaat kepada guru untuk mengembangkan metode *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik.

c) Bagi peneliti

Sebagai bahan pengetahuan yang lebih mendalam, mengenai Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang.

G. Defenisi Operasional

1. Metode *Think Pair Share*

Metode adalah cara yang diiginakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung.¹⁰ Metode pembelajaran banyak macamnya salah satunya adalah metode pembelajaran *Think Pair Share*, Metode pembelajaran *Think Pair Share* adalah metode pembelajaran kooperatif sederhana yang memberi kesempatan peserta didik waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu dengan yang lain.¹¹

2. Kemampuan Membaca Bahasa Arab

Kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹² Maharah qiroah atau keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang tidak hanya sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisi, dan

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), h 12.

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h 2.

¹² Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembiasaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h 296.

mencari pemecahan masalah.¹³ Keterampilan membaca yang baik sangat dibutuhkan agar pembaca dapat benar-benar memahami teks bacaan.

¹³ Bisri Mustofa dkk, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN – Maliki Press, 2012), h . 99.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Metode Pembelajaran *Think Pair Share*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹⁴ Metode pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur metode *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.¹⁵

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan isi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Metode dilakukan guru untuk mengkreasikan aktifitas dimana guru dan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran guru harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. 2011.

¹⁵ Lie, Anita, *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Grasindo. 2009.

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 21.

dengan materi yang disampaikan, fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak setiap metode dapat digunakan dalam setiap kompetensi dasar.

Metode yang digunakan guru hendaknya inovatif, menarik, tidak monoton serta disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Untuk membangkitkan atau memotivasi belajar peserta didik yaitu menggunakan cara atau metode dan media yang bervariasi, karena dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dapat dihalangi. Metode *Think Pair Share* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat antar peserta didik, karena metode tersebut akan lebih efektif jika dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Arab.

b. Pengertian Metode *Think Pair Share*

Think Pair Share merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran *cooperative* pada tahun selanjutnya.¹⁷ Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berfikir” pada elemen interaksi pembelajaran *cooperative* yang saat ini menjadi satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon peserta didik terhadap pertanyaan. Dalam Bahasa Arab, konsep "*Think-Pair-Share*" dapat

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2017), h. 206.

dijelaskan sebagai "فكر - أزواج - شارك" (Fakir - Azwaj - Sharik).¹⁸

Think Pair Share memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi peserta didik.

Pengertian *Think Pair Share* menurut Trianto adalah : “ *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi intreraksi peserta didik.¹⁹ Mengatakan menurut Nurhadi bahwa *Think Pair Share* merupakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh peserta didik selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk bekerja sama antar peserta didik yang mempunyai kemampuan heterogen.²⁰ Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Think Pair Share* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi peserta didik kesempatan untuk berpikir dan saling bekerja sama antar peserta didik sehingga dapat menimbulkan interaksi antar peserta didik.

Metode *Think Pair Share* adalah metode pembelajaran yang diawali dengan “*Thingking*” yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) h. 206.

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif – progresif*. (Surabaya : Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 81.

²⁰ *Ibid.*, h. 20.

memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, “*Pairing*”, dimana pada tahap ini guru meminta kepada peserta didik untuk berpasang – pasangan dan berdiskusi. Hasil diskusi antar anggota ditiap – tiap pasangan akan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Selanjutnya, “*Sharing*”, pada kegiatan ini terjadi tanya jawab yang mendorong pengetahuan secara integrative. Peserta didik pada akhirnya dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.²¹ Pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* ini relative lebih sederhana untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan peserta didik. Pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Think-Pair-Share adalah sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan tiga tahap: berpikir sendiri (*think*), berdiskusi berdua (*pair*), dan berbagi dengan kelompok atau kelas (*share*). Strategi ini dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran bahasa Arab. Berikut adalah contoh penerapan *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Bahasa Arab:

1) Tahap Berpikir (*Think*)

Berikan pertanyaan atau topik terkait pembelajaran Bahasa Arab kepada siswa. Misalnya, "Pikirkan tentang kegunaan kata kerja dalam kalimat Bahasa Arab dan bagaimana kita dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari."

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) h 91.

2) Tahap Berdiskusi Berdua (*Pair*)

Siswa membentuk pasangan dan berdiskusi tentang pertanyaan atau topik yang diberikan. Mereka dapat membahas struktur kalimat, kosakata, atau konteks penggunaan kata kerja dalam Bahasa Arab. Guru dapat memberikan panduan atau pertanyaan khusus untuk membimbing diskusi mereka.

3) Tahap Berbagi (*Share*)

Setelah berdiskusi, siswa diundang untuk berbagi pemikiran atau temuan mereka dengan kelompok atau kelas. Setiap pasangan dapat berbagi ide atau solusi yang mereka temukan selama diskusi berdua. Guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok besar dan menyatukan kontribusi dari berbagai pasangan.

Contoh pertanyaan yang dapat digunakan :

- a) Bagaimana kita dapat menggunakan kata kerja "تذهب" (pergi)

dalam sebuah kalimat.

- b) Bagikan pengalaman Anda menggunakan kata benda "كتاب"

(buku) dalam percakapan sehari-hari.

c. Langkah – langkah Metode *Think Pair Share*

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:²²

1) Tahap satu, *think* (berpikir)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir keseluruhan kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

2) Tahap dua, *pair* (berpasangan)

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

3) Tahap tiga, *share* (berbagi)

Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya keseluruhan

²²Aris Shoimin, Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta:ArRuzz Media (2014), h. 68

kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Menurut Trianto yang di ambil dari jurnal Juliper Nainggolan guru menggunakan langkah – langkah model pembelajaran *Think Pair Share* berikut:²³ Berpikir, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Berpasangan, selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan gagasan apabila suatu gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Berbagi, pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagai dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan-kepasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Dari pemaparan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* adalah suatu

²³ Arnidha, Y. (2016). Peningkatan kemampuan representasi matematis melalui model pembelajaran kooperatif Think Pair Share. *JURNAL e-DuMath*, 2(1).

metode pembelajaran yang memiliki beberapa tahapan dimana guru menyampaikan inti materi pokok yang akan diajarkan, kemudian guru mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan yang dikaitkan dengan pelajaran. Kemudian peserta didik diminta untuk berpikir tentang permasalahan yang diajukan guru. Selanjutnya guru meminta kepada siswa saling berpasangan dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. kemudian guru meminta kepada pasangan - pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan siswa secara keseluruhan mengenai hasil diskusinya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Kooperatif *Think Pair Share*

Berikut kelebihan dan kekurangan kooperatif *think pair share* yang yaitu :²⁴

Kelebihan metode pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* :

- 1) Dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa, dan daya analisis terhadap suatu permasalahan.
- 2) Meningkatkan kerjasama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain.

²⁴ Khairani, P. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 17 Gobah Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3242-3250. (2020).

- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuan.
- 5) Guru lebih memungkinkan untuk menambah pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Kekurangan metode pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* :

- 1) Sulit menemukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran siswa. Bahasa - bahasa yang berkaitan dengan membahas permasalahan yang ada tidak dipersiapkan dengan baik oleh guru maupun siswa.
- 2) Kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan yang riil atau nyata.
- 3) Pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah relatif terbatas.²⁵

Sedangkan menurut Aris Shoimin kelebihan dan kekurangan Kooperatif *Think Pair Share*, yaitu :

Kelebihan Kooperatif *Think Pair Share* :

- 1) TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- 3) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.

²⁵ *Ibid* ., h. 19

- 4) Siswa dapat belajar dari siswa lain.
- 5) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.²⁶

Kelemahan Kooperatif *Think Pair Share* :

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul.
- 3) Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

Setelah memperhatikan kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Think Pair Share* maka diharapkan metode pembelajaran ini dapat lebih meningkatkan hasil belajar. *Think Pair Share* memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dalam bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari metode ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, teknik berpikir berpasangan berbagi ini memberikan kesempatan jauh lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.²⁷

e. Alasan-Alasan Penggunaan Metode *Think Pair and Share*

Menurut Susilo herawati ada beberapa alasan *think-pair and-share* perlu digunakan, antara lain:²⁸

²⁶ Lubis,P.A.L. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Make a Match Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Wasliyah* Kolam Medan (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). (2018).

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Siregar, I. Y., Susilo, H., & Suwono, H. (2017). Pengaruh *think-pair-share-Write* berbasis *hybrid learning* terhadap keterampilan metakognitif, berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif siswa SMA negeri 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(2), (2017). h. 183-193.

- 1) *Think-pair-and-share* membantu menstrukturkan diskusi. Siswa mengikuti proses yang telah ditentukan sehingga membatasi kesempatan pikirannya melantur dan tingkah lakunya menyimpang karena harus melapor hasil pemikirannya ke mitranya/temanya.
- 2) *Think-pair-and-share* meningkatkan partisipasi siswa meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa.
- 3) *Think-pair-and-share* meningkatkan lamanya “*time on task*” dalam kelas dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas.
- 4) Siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosialnya.

f. Tujuan penerapan Metode *Think Pair and Share* (TPS)

Tujuan utama dalam penerapan belajar mengajar *cooperatif learning* metode *think-pair-and-share* sebagaimana yang dikemukakan oleh Isjoni adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.²⁹ Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

²⁹ Elihami, E., Suparman, S., Busa, Y., & Saharuddin, A. Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share Dalam Dunia Iptek. *Prosiding*, 4(1). (2019).

g. Indikator Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Indikator metode pembelajaran kooperatif *think pair share* ini terdiri dari dua bagian yaitu :

1) Tingkat Kesukaran

Soal yang dianggap baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

2) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah.³⁰

Berdasarkan indikator diatas disimpulkan pada metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, siswa memulai ketiga tahap yaitu *think* atau berpikir secara individu, *pair* atau mendiskusikan apa yang telah siswa pikirkan pada tahap *think* dengan kelompok, *share* atau berbagi dengan teman. Dengan kedekatan ini siswa diharapkan dapat aktif terlihat dalam proses pembelajaran, serta dapat memecahkan masalah karena saling berinteraksi dan bekerja sama dengan kelompok.

³⁰ Guntara, R. A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (Tps) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), (2021). h. 1725-1734.

2. Hakikat Kemampuan Membaca Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk menodorong, membimbing, mengembangkan, membina kemampuan dan menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab repositif maupun produktif. Kemampuan repositif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap Bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran islam yaitu al – qur’an dan hadist, serta kitab – kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.³¹

Bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.³² Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*), dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan

³¹ Aziza, L. F., & Muliensyah, A. Keterampilan berbahasa arab dengan pendekatan komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), (2020). h. 56-71.

³² Hijriyah, U. Analisis pembelajaran mufrodlat dan struktur bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah. (2018).

berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*), dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi bahasa.

Oleh karena itu Allah nyatakan tentang bahasa Arab,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*” (QS. Yusuf: 2)

Juga dalam ayat lain disebutkan,

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حَكْمًا عَرَبِيًّا وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حَكْمًا عَرَبِيًّا

“*Dan demikianlah, Kami telah menurunkan Al Quran itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab.*” (QS. Ar-Ra’du: 37).

b. Pengertian Kemampuan Membaca Bahasa Arab

Kata “membaca” dalam bahasa Arab adalah Qira’ah berasal dari akar kata *qara’a*, *yaqra’u*, *qira’atan* yang artinya membaca, menelaah, mempelajari, menyampaikan, mengumpulkan, bacaan.³³ Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu al-Qur’an, yakni “*iqra’*”. Kata “*iqra’*” dalam ayat tersebut adalah “*fiil*

³³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan metode Pengajarannya*, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 70.

amr” mengandung arti perintah untuk membaca. Perintah “*iqra*” ini dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yakni *bismirabbikalladzi khalaq, kahlaaqal insaana min alaq*. Yakni membaca dengan dasar kerangka dasar atau kerangka “*ismi rabb*”. Hal ini mengandung makna bahwa syarat membaca dengan ikhlas karena Allah swt, juga bermakna memilih bahan-bahan bacaan yang tidak bertentangan dengan “nama Allah”. Dan *iqra*’ pada kedua “*warabbuka al-akram*” mengandung pengertian bahwa Allah dapat menganugerahkan puncak dari segala yang terpuji dan mulia bagi hambanya yang membaca.³⁴ Selain itu makna *iqra*’/*qira’ah* dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami, mengandung makna bacalah, renungkanlah, telaahlah, telitilah atau kajilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis.³⁵

Kata membaca disini berarti luas, bukan hanya tulisan yang akan dibaca tetapi lebih jauh maknanya meneliti, mengkaji, menelaah apa yang ada di muka bumi ini sebagai bukti kebesaran dan keagungannya. Selain pemaknaan wahyu pertama (*iqra*’), membaca merupakan proses perubahan wujud tulisan menjadi wujud

³⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Cet. XII, Bandung: Mizan, 1994), h. 168-169.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an Tafsir Maudu’I atas Berbagai Persoalan*. Bandung, 2003.

makna. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis baik melisankan maupun dalam hati.³⁶ Menurut Anderson dalam Tarigan, membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Nurgiantoro dalam Sukamsi, menyatakan bahwa membaca sesungguhnya ialah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan mengamati, memahami, dan memikirkan. Dengan demikian, membaca adalah interaksi antara pembaca dan teks, oleh karenanya diperlukan pengetahuan tentang bahasa dan topik bacaan yang cukup.³⁷ Oleh karenanya dengan membaca telah tercipta interaksi antara pembaca dan teks yang dibacanya sekaligus terbangun pula komunikasi dengan sang penulis teks. Membaca (*al-qira'ah*), adalah memahami materi bacaan atau disebut juga *fahm al-maqru*. Kegiatan membaca pada hakekatnya adalah kegiatan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Pada sisi lain, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008), h. 83.

³⁷ Sukamsi, E.. Hubungan penguasaan Struktur Bahasa dan Minat Membaca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Usulan Penelitian Tesis pada Program Pascasarjana* Universitas Sebelas Maret Surakarta. (2009).

bahasa tulis.³⁸ Dengan membaca berarti mengenali dan memahami lambang-lambang tertulis menjadi suatu pemahaman yang utuh dan memaknai maksud dari lambang itu serta mencernanya dalam hati.

Menurut Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal, aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Banyak aktivitas yang tercipta saat membaca tanpa disadari, yang melibatkan kemampuan berpikir, menalar, menelaah maksud dari lambang-lambang tulis tadi menjadi kata yang dapat dilisankan untuk dipahami sampai pada menyampaikannya kembali kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang membaca tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah proses yang kompleks dengan melibatkan beberapa keterampilan, tidak hanya keterampilan melafalkan bunyi huruf namun termasuk didalamnya

³⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 116.

proses mental berupa ingatan, pemahaman, daya hayal, dan pemecahan masalah. Membaca juga merupakan proses pengenalan akan sebuah peristiwa serta memahami simbol-simbol tertulis. Membaca adalah kegiatan melafalkan kata-kata dan bunyi ujar yang diperoleh secara tepat dan bermakna. Sehingga membaca adalah memahami isi yang tersirat dan memetik apa yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Membaca pada dasarnya mencakup empat hal, yakni (1) mengenali simbol-simbol tertulis, (2) Memahami makna yang terkandung, (3) menyikapi makna yang terkandung, (4) implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Membaca mengandung banyak unsur diantaranya, lambang, kata dan ujaran yang terlahir setelah mengamati dan memahami lambang dan terbentuk dalam kata. Membaca secara makna luas adalah mengenali lambang atau simbol memahami maknanya menyikapi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari hari.

c. Jenis – Jenis Qira’ah

Dilihat dari segi penyampaiannya, membaca terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Membaca nyaring (*qira'ah jahriyah*)

Yaitu menekankan kepada aktifitas anggota bicara: lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi. Tujuan *qira'ah jahriyah* adalah

³⁹ *Ibid*, h. 144.

agar siswa mampu memahami hakikat dan makharijul huruf, gaya bahasa, dan intonasi yang sesuai dengan kaidah tata bahasa.

2) Membaca dalam hati (*qira'ah shomitah*)

Yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara. Tujuan *qira'ah shomitah* adalah agar siswa dapat memahami setiap kata. Dan gaya bahasa yang digunakan dalam teks serta memahami makna dan gagasan yang disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat.

Sedangkan menurut bentuknya membaca terbagi empat, yaitu :

1) Membaca *Intensif*, jenis membaca ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

Dilakukan di kelas bersama pengajar, tujuannya untuk meningkatkan keterampilan utama dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai qawaid yang dibutuhkan dalam membaca. Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan peserta didik.

Langkah-langkah metode membaca *intensif* sebagai berikut:

- a) Pembukaan: guru mengucapkan salam dengan dijawab oleh siswa
- b) Mempersiapkan papan tulis

- c) Evaluasi: evaluasi pekerjaan rumah jika ada, atau pelajaran sebelumnya
- d) Pendahuluan pelajaran: siswa mendiskusikan gambar yang disertai dengan teks melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada jawabannya dalam teks, dan mereka menjawabnya dengan bantuan teks tersebut.
- e) Kosa-kata baru: pilih kosa-kata baru yang sekiranya siswa belum tahu artinya dan mencatatnya di papan tulis.
- f) Membaca dalam hati: untuk memahaminya siswa diarahkan untuk membaca teks di dalam hati
- g) Latihan kemampuan dan kosa-kata: setelah membaca dalam hati, dipilih sebagian siswa untuk membaca sebagian teks dengan bacaan yang nyaring dan dipilih sebagian lagi

2) Membaca *Ekstensif* atau Membaca Cepat

Jenis membaca ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :

Kegiatan membaca dilakukan di luar kelas, tujuannya untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan. Sebelum kegiatan dilakukan, pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan dan mendiskusikannya.

Langkah-langkah metode membaca *ekstensif* sebagai berikut :

- a) Siswa diberi pandangan umum tentang materi teks dan mendorong siswa untuk suka membaca.
- b) Mengarahkan siswa membaca teks di rumah, mengisi latihan-latihan, mendorong mereka menggunakan kamus Arab ketika mengalami kesukaran dalam memahami.
- c) Dalam jam pelajaran, tanyakan kepada siswa kesulitan yang dihadapi, dan berusaha menghadapainya.
- e) Meminta siswa mengisi latihan-latihan uji kemampuan dan kosakata siswa dengan metode yang ditunjukkan buku guru.
- f) Mendorong untuk memberi kesimpulan dengan suara yang keras.
- g) Sebagian siswa dipilih untuk membaca beberapa paragraph, setiap siswa membaca satu paragraf.⁴⁰

3) Membaca *rekreatif*

Tujuan membaca *rekreatif* adalah untuk memberikan latihan kepada para siswa membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuan lebih jauh adalah untuk membina minat dan kecintaan membaca. Bahan bacaan yang cocok untuk jenis membaca ini adalah bacaan yang populer seperti cerpen atau novel yang sudah dipermudah bacaannya

⁴⁰ Abd. Rahman Ibn Ibrahim Al Fauzan Mudzakirah: *Ad daurah Attadribiyah Li Muallimillughah Al-Arabiyah*, (Malang: 2004), h . 39-40.

sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagaimana membaca cepat, membaca *rekreatif* biasanya dilakukan di luar kelas, dengan cara penugasan kepada siswa untuk membaca buku tertentu, dan dalam waktu yang ditentukan siswa harus menyerahkan laporan tertulis tentang buku yang telah dibacanya.

4) Membaca analisis

Tujuan utama membaca analisis adalah agar siswa memiliki kemampuan mencari informasi dari teks bacaan, dan dapat menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Mahasiswa dilatih berfikir logis, mencari hubungan antara satu bagian kalimat dengan kalimat lainnya, antara satu kejadian dengan kejadian lainnya, dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.⁴¹

d. Tujuan Maharah Qira'ah

Tujuan membaca bervariasi sehingga teknik-teknik membacapun bervariasi, seperti beberapa tujuan yang dicontohkan berikut ini:

1) Membaca dengan tujuan untuk penelitian.

Membaca dengan tujuan ini, terkadang seorang pembaca hanya membaca pengantar dan pendahuluannya saja. Di sini bacaan hendaknya

⁴¹ Tantri, A. A. S. Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 2(1). (2016).

diseleksi, karena membaca sesuatu yang berkaitan dengan topik yang akan dikajinya.

2) Membaca dengan tujuan untuk merangkum

Membaca dengan tujuan ini, seorang pembaca hendaknya penuh perhatian, teliti dan komprehensif. Sebab seorang pembaca akan mencurahkan ide-ide cemerlang dan gagasan.

3) Membaca untuk mendapatkan informasi

Seorang pembaca bertujuan untuk mendapatkan informasi. Konteks ini sering dilakukan oleh pembaca berita di radio maupun televisi.

4) Membaca untuk kepentingan ujian

Seorang membaca dengan tujuan untuk mempersiapkan ujian atau tes. Di sini hendaknya, bacaan harus diteliti Adapun tujuan pembelajaran membaca teks bahasa arab adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat mengucapkan dan dapat membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits serta buku-buku keagamaan lainnya secara baik dan benar.
- b) Siswa mempunyai keterampilan membaca yang bermacam-macam, seperti membaca cepat, membaca bebas mampu memahami arti, maupun berhenti setelah lengkap maknanya dan sebagainya.
- c) Membangun atau menumbuhkan kegemaran membaca.

- d) Mendapatkan kemampuan kebahasaan seperti, mengucapkan kosa kata, struktur baru dan lain-lain
- e) Melatih siswa agar dapat mengungkapkan dengan arti atau maksud yang dibaca.
- f) Menumbuhkan pemahaman terhadap materi bacaan seperti: membaca buku ilmiah, berita, pidato, pengumuman, daftar harga, jadwal keberangkatan atau waktu tiba kereta atau pesawat terbang, jadwal pembelajaran, jadwal ujian, buku cerita, serta penelitian dan sebagainya.⁴²

e. Bentuk – Bentuk Evaluasi Maharah Qira’ah

Sebagai kemampuan yang lebih reseptif, sasaran tes kemampuan membaca pada dasarnya mengacu pada sasaran yang sama dengan tes menyimak dalam memahami wacana yang diungkapkan secara lisan. Perbedaan antara keduanya hanya terletak pada mediumnya. Pada tes menyimak yang harus dipahami adalah apa yang diungkapkan secara lisan sedangkan yang dipahami dalam membaca adalah apa yang disampaikan melalui media tertulis.⁴³

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, karenanya juga berkonsekuensi ditekankan, kepada pembelajar bahasa. Ada banyak cara yang distandarkan untuk mengukur

⁴² Abdul Alim Ibrahim , *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudaris al-Lugah al-Arabiyyah*, (2020). h. 59.

⁴³ Rahman, A. Pendekatan Tes Diskret dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), (2020). h. 65-84.

kemampuan membaca. Sejumlah teknik pengukuran kemampuan membaca yang sering dipergunakan antara lain adalah dengan mempergunakan betul-salah, melengkapi kalimat, pilihan ganda, pembuatan ringkasan atau rangkuman, cloze test, C test, dan lain - lain.⁴⁴

Teknik yang sering dipakai salah satunya adalah bentuk tes pilihan ganda namun sering timbul polemik di dalamnya karena jawaban benar dapat diperoleh lebih dari satu cara, misalnya dengan menebak. Di samping itu juga diragukan kemampuan membaca siswa memahami dengan sungguh-sungguh wacana yang ditekankan karena tanpa adanya penilaian dalam pemilihan jawaban benar.⁴⁵

Pada kegiatan membaca ini siswa harus menguasai bunyi, kosa kata, dan *Qawa'id* (tata bahasa). Jika kita dihadapkan pada siswa yang pemula, maka banyak dijumpai bahwa mereka mengawali belajar sistem bunyi bahasa dan kosakata dalam struktur kalimat yang sederhana. Di tengah proses tersebut, mereka sesungguhnya juga belajar membaca. Karena itu, meskipun setiap kompetensi pada unsur dan keterampilan bahasa memiliki karakter masing-masing tetapi tidak mesti satu kompetensi bahasa terlepas dari kompetensi bahasa yang lain.⁴⁶

⁴⁴ Iskandar wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. h. 247.

⁴⁵ Harianto, E. Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), (2020). h. 1-8.

⁴⁶ Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., ... & Nurhayati, R. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), (2022). h. 126-134.

Secara garis besar tes membaca ini dapat dibagi atas dua jenis, yaitu tes membaca oral dan tes membaca pemahaman. Kedua jenis tes ini mempunyai perbedaan yang cukup besar, membaca oral dekat sekali hubungan bentuknya dengan keterampilan berbicara, khususnya dalam penggunaan alat berbicara, latihan, tekanan dan intonasi. Membaca pemahaman merupakan memahami bacaan secara cepat dan tepat.

1) Tes membaca oral/mekanis

a) Melafalkan bunyi huruf, Contoh: bacalah huruf-huruf berikut dengan

benar: ص ب ت ك ل م ز

b) Membaca *Maqthaiyyah* (berdasarkan suku kata)

Dalam jenis ini guru meminta siswa untuk membaca per suku kata dari kalimat yang ada. Guru menilai ketepatan bacaan siswa.

c) Membaca kata perkata

Guru menyiapkan beberapa kata yang sudah dipelajari dan meminta siswa untuk membacanya.

d) Membaca per kalimat

Guru menyediakan beberapa kalimat, baik yang sederhana maupun kalimat lengkap kemudian meminta siswa membacanya.

2) Tes Membaca Pemahaman

a) Memahami pertanyaan

Kepada siswa dikemukakan pertanyaan dalam bahasa target, siswa boleh memberikan respon dalam bahasanya sendiri.

b) Memahami bacaan

Kepada siswa diberikan sebuah bacaan. Mereka diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan itu atau memilih pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan itu atau memilih pertanyaan-pertanyaan dalam bahasa target.

c) *Frasing*

Frasing adalah membagi-bagi ke dalam frase-frase. Kepada siswa diberikan suatu bacaan.⁴⁷ Beberapa tes tersebut tentunya disesuaikan dengan kemampuan siswa yang dihadapi serta materi pelajaran yang sedang dipelajari.

d) Tes Klos (*cloze test*)

Kepada siswa diberikan sebuah bacaan/paragraf. Kalimat pertama dan terakhir dari bacaan tersebut disajikan secara lengkap, tetapi kalimat-kalimat yang lain tidak. Setiap kata ketiga, kelima dan ketujuh pada kalimat-kalimat lainnya dihilangkan. Siswa diminta mengisi bagian yang dihilangkan itu dengan tepat.

⁴⁷ Aziz Fakhurrazi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. II: Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), h. 450.

e) Meringkas isi bacaan (melibatkan keterampilan menulis)

Siswa diberi sebuah bacaan yang terdiri dari satu paragraph lalu guru memintanya membuat ringkasan bacaan itu menjadi satu atau dua baris saja.

f) Menentukan arti kosa kata

Dalam konteks kalimat tertentu (tes kosa kata dalam bacaan). Guru menyajikan soal berupa kalimat dan meminta siswa untuk menjelaskan arti satu kata tertentu sesuai dengan konteks.

g) Menemukan ide pokok dalam paragraph

Tes diberikan dengan cara menyajikan satu atau beberapa paragraph dan meminta siswa untuk menentukan ide pokok dalam paragraph tersebut karena setiap paragraph suatu bacaan pasti terdapat ide pokok.

h) Menemukan ide penunjang dalam paragraph

Guru tidak lagi meminta siswa menentukan ide pokok dalam setiap paragraph melainkan ide penunjangnya.

i) Menyimpulkan ide pokok bacaan

Dari beberapa paragraph sebuah bacaan yang disajikan, guru meminta siswa untuk mencarikan ide pokoknya. Tidak lagi ide pokok setiap paragraph.

j) Menyempurnakan paragraph (digabungkan dengan keterampilan menulis)

Guru menyajikan sebuah paragraph yang pada setiap kalimatnya ada kata yang dibuang. Pada tempat yang kosong tersebut siswa diminta untuk mengisinya dengan kata yang tepat. Menemukan fakta tersurat dalam teks kepada siswa disajikan sebuah bacaan kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai informasi yang sifatnya tersurat dalam teks.

k) Menemukan makna tersirat

siswa diminta menentukan makna yang tersirat dalam bacaan.

l) Menceritakan kembali (digabungkan dengan keterampilan berbicara atau menulis)

Bukti bahwa siswa telah memahami isi bacaan ialah apabila yang bersangkutan dapat menceritakan isi bacaan itu kembali. Cerita yang diberikan bisa tertulis atau lisan. Kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali dengan bahasa sendiri.

m) Melanjutkan cerita (digabungkan dengan keterampilan berbicara atau menulis)

Guru menyusun atau memilih suatu cerita yang cocok bagi siswa. Cerita itu dihilangkan sebagian. Bagian yang dihilangkan harus dilengkapi oleh siswa. Di sini cerita siswa harus cocok dengan cerita yang disajikan oleh guru.⁴⁸

Dalam pelaksanaan tes pemahaman ini kemampuan siswa untuk membaca sudah lebih tinggiuntutanya karena bukan hanya sekedar membaca tapi memahami, menelaah, mengkritisi, mengisi kalimat yang kosong sampai menceritakan kembali iisi dari tema pokok bacaan tersebut. Dalam pengembangan teknik pembelajaran Qira'ah, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) *Qira'ah muwajjah*, teknik ini dilakukan untuk mempelajari teks wacana dengan menggunakan penuntun berupa pertanyaan-pertanyaan, bagan, skema, dan sebagainya.
- b) *Mudzakkar al-Talamidz*, teknik ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian peserta didik untuk mengeksplorasi hal-hal yang belum dipahami.
- c) *Qira'ah Jahriyah*, teknik ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menghadirkan pemahaman dan konsentrasi secara tidak langsung terhadap bahan bacaan.

⁴⁸ Ibid, h. 451.

d) *Akhdziyat al-nash*, teknik ini digunakan untuk mempelajari teks wacana yang memiliki beberapa segmen.

e) *Tartib al-Nash*, teknik ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca dan memahami mahasiswa terhadap teks bacaan.

f) *Talkhish Jama'I*, teknik ini menuntun terbinanya kerjasama kelompok dengan membangun tim building.⁴⁹

Dengan demikian, segala aspek dalam pembelajaran *qira'ah* ini mestinya mendapat perhatian dari para pengajar intuk tercapainya tujuan pembelajaran *qira'ah*.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitri Lestari (2019) dengan judul “Penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab siswa – siswi MTs Satu Atap Al – Hidayah Batu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapam metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan menulis terpimpin Bahasa Arab siswa. Sebelum pelaksanaan tindakan rerata skor yang diperoleh adalah 40,08 % kemudian pada siklus I rerata nilai meningkat menjadi 71,12 %, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 77,29 %. Berarti di akhir siklus II sudah menunjukkan ketuntasan belajar. Hasil penelitian tersebut

⁴⁹ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Cet I, Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 208.

dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab meningkat sesuai standar KKM yang telah ditentukan sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada variabelnya. Peneliti dalam penelitian ini meneliti tentang penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab siswa, sedangkan penulis meneliti tentang penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Arab siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Odie Ilham Pratama (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Amal Bhakti Lampung Selatan Pada Materi Energi. Hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPA peserta didik SMP Amal Bhakti pada materi energi. Hal tersebut ditunjukkan pada perhitungan uji-t yang menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $2,284 > 2,018$. Oleh karena itu semakin baik penerapan model *Think Pair Share* (TPS) maka semakin tinggi hasil belajarnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada variabel yang dikembangkan. Peneliti dalam penelitian ini meneliti tentang pengaruh model *Think Pair Share*

terhadap hasil belajar pembelajaran IPA. Sedangkan penulis terhadap peningkatan kemampuan membaca Bahasa Arab. Selanjutnya peneliti meneliti di SMP sedangkan penulis meneliti di MTsN.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Suharti (2021) dengan judul “Penerapan metode *Think Pair Share* dalam meningkatkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar Bahasa Arab MTs Negeri 1 Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama penerapan model *Think Pair Share* pada siklus ke- 1 termasuk sedang dan pada siklus ke- 2 sangat baik, ini artinya *Think Pair Share* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Kedua *Think Pair Share* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketiga *Think Pair Share* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Keempat *Think Pair Share* mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada variabelnya. Peneliti dalam penelitian ini meneliti tentang penerapan metode *Think Pair Share* dalam motivasi, aktifitas dan prestasi belajar Bahasa Arab, sedangkan penulis meneliti tentang penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Arab siswa.

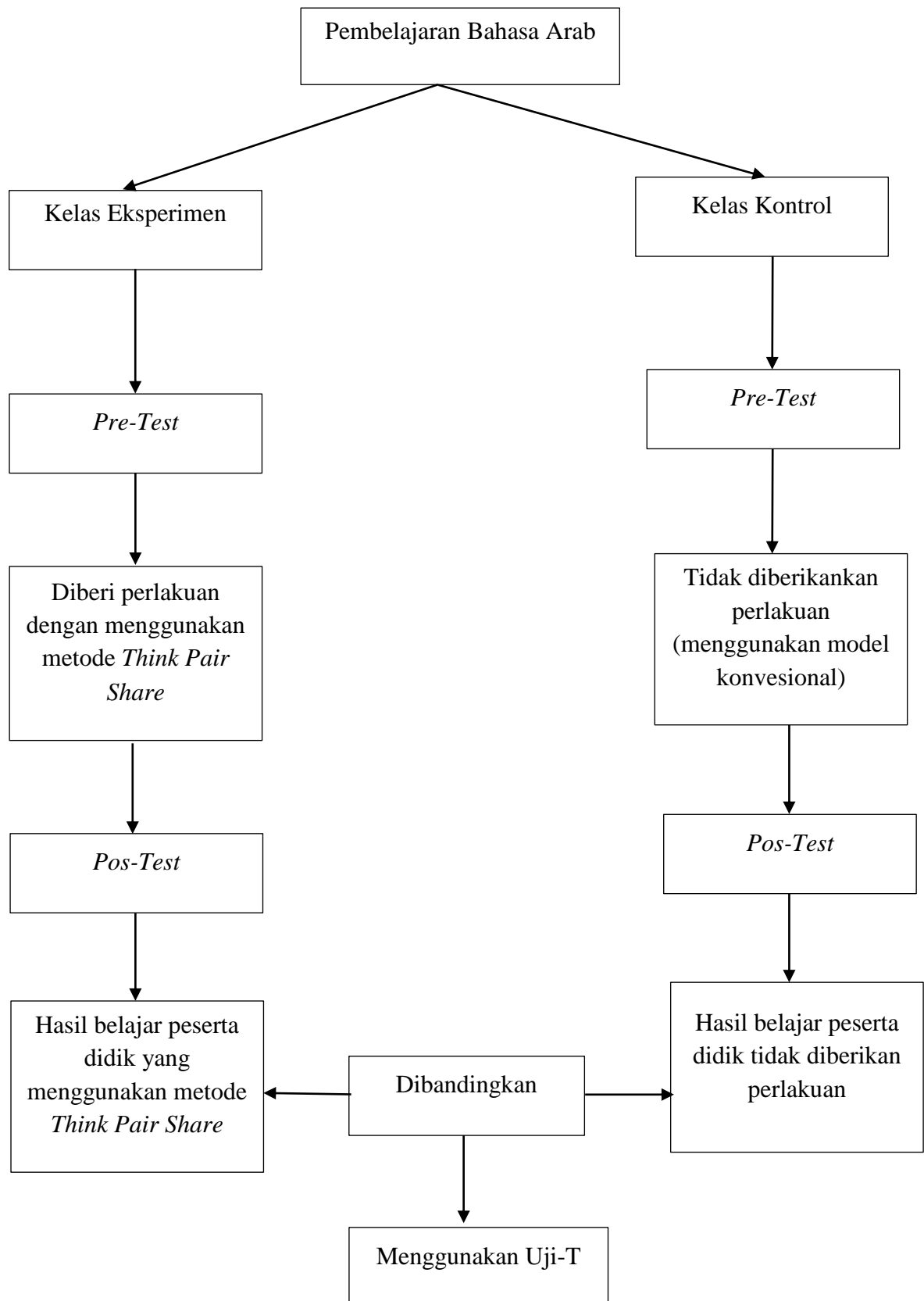
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta – fakta, teori, observasi, dan telaah pustaka. Kerangka berpikir yang baik dapat menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable penelitian yang akan diteliti. Jadi kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan dependen, jika dalam penelitian terdapat variabel moderator atau intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian.⁵⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Think Pair Share* terhadap peningkatan kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik. Dalam penelitian ini Peneliti memilih 2 kelas dan mengategorikan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mencari data awal kedua kelas akan diberikan *pretest*. Kemudian untuk kelas eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan metode *Think Pair Share* untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau hanya menggunakan model konvensional.

Dengan menggunakan metode *Think Pair share* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat dari bagan berikut.

⁵⁰ Imam Machli, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta, Agustus 2021), h. 50.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” berarti sebelum, dan “*thesis*” pernyataan atau pendapat. Dengan demikian hipotesis secara sederhana dapat difahami sebagai suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya. Dalam sebuah penelitian, hipotesis umumnya dirumuskan untuk menjawab secara sementara masalah yang akan diteliti. Jadi, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan hipotesis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat hasil yang positif dalam Pengaruh Penerapan Metode

Think Pair Share Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca
Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang.

Ho : Tidak terdapat hasil yang positif dalam Pengaruh Penerapan Metode

Think Pair Share Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca
Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah penghitungan yang tepat. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁵¹ Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan tujuan semua gejala yang dilihat dan diperhatikan dapat diolah dan diukur dalam bentuk angka sehingga dapat menggunakan statistik dalam analisis datanya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah tahapan yang harus dilakukan untuk merencanakan serta melaksanakan suatu penelitian. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimental design*. Menurut Sugiyono *quasi eksperimental* yaitu desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol namun tidak bisa mengontrol variabel-variabel diluar pelaksanaan eksperimen.

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 38.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan *desain quasi eksperimental* disebabkan karena subjek dari penelitian ini adalah manusia, dimana sifat dari manusia tidak ada yang sama dan labil. Sifat manusia cenderung berubah baik pola pikir dan tingkah lakunya. Dalam penelitian ini ada dua kelompok dimana, satu kelompok dijadikan sebagai kelompok kontrol dan satu kelompoknya lagi dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Kedua kelompok akan diberikan *pretest* terlebih dahulu, untuk kelompok pertama akan diperlakukan pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (X1) kelompok ini dinamakan dengan kelompok eksperimen. Untuk kelompok kedua diperlakukan pembelajaran keterampilan membaca dengan metode konvensional (X2) kelompok ini dinamakan dengan kelompok kontrol. Untuk melihat desain penelitiannya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rancangan penelitian *non-equivalent control group design*

Kelompok	<i>Pritest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	01	X	02
Kontrol	03	-	04

Sumber: Sugiyono (Ida Kristiyani).

Keterangan:

O1 : *Pre-test* kelompok eksperimen yang mendapat *treatment*

O2 : *Post-test* kelompok eksperimen yang mendapatkan *treatment*

O3 : *Pre-test* kelompok kontrol yang tidak mendapat *treatment*

O4 : *Post-test* kelompok kontrol yang tidak mendapatkan *treatment*

X : *Treatment* atau perlakuan yang menggunakan metode *Think Pair Share*

- : Kelompok yang tidak dapat perlakuan atau kelompok yang menggunakan model konvensional.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Handayani populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian.

Dari pengertian populasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh objek atau subjek penelitian yang memenuhi syarat yang berkaitan dengan suatu penelitian. Berdasarkan pengertian populasi di atas Peneliti menentukan yang akan menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Padang yang terdiri dari 11 kelas.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil representatif dari populasi yang akan diteliti. Dari pengertian sampel menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat menggunakan teknik sampling. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini Peneliti menggunakan *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive sampling*.

Menurut Sugiyono *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* digunakan karena adanya pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan atau diambil bukan berdasarkan strata, random (acak), atau daerah, akan tetapi didasarkan pada suatu tujuan. Dari pengertian *purposive sampling* tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengambil suatu sampel maka perlu pertimbangan dengan tujuan data yang didapat lebih representatif.

Berdasarkan teknik sampling tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII 1 dan kelas VIII 3 yang

berjumlah 64 peserta didik, kelas VIII 1 berjumlah 32 peserta didik dan kelas VIII 3 berjumlah 32 peserta didik. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas VIII 1 dan kelas kontrol yaitu kelas VIII 3. Kelas VIII 1 dipilih sebagai kelompok eksperimen karena jumlah peserta didiknya 32 orang sehingga mudah dalam pelaksanaan metode *Think Pair Share* dimana dalam kelas tersebut peserta didik bisa berpasangan dengan teman sebangkunya.

D. Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII 1 dan kelas VIII 3 MTsN 1 Kota Padang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari-maret semester II tahun ajaran 2024.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti menyusun prosedur untuk melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Pengukuran sebelum Eksperimen.

Sebelum melaksanakan eksperimen akan dilakukan *pritest* terlebih dahulu yaitu *pritest* keterampilan membaca, *pritest* ini

diberikan kepada kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Pelaksanaan Eksperimen.

Setelah mengetahui bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama, selanjutnya untuk kelompok eksperimen akan diberikan *treatment*, ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca peserta didik. *Treatment* yang diberikan adalah menggunakan metode *Think Pair Share* sedangkan untuk kelompok kontrol hanya menggunakan model konvensional. Model konvensional Menurut Latief, dkk model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru atau guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Artinya dalam model pembelajaran ini peran siswa sangat sedikit dalam proses pembelajaran dan siswa sulit untuk berkembang dalam pola pikirnya.

Dipertegas menurut Suwarno model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan cara melakukan tatap muka di kelas, menyelesaikan soal, dan tugas mandiri. Artinya, pembelajaran konvensional lebih menitik beratkan kepada pertemuan tatap muka antara siswa dengan guru yang terjadi didalam kelas dan dengan model ini materi disampaikan secara langsung oleh guru. Dari pengertian di atas, kesimpulannya bahwa model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran dimana guru menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran.

Sumiati menyatakan bahwa, langkah-langkah model pembelajaran konvensional, yaitu:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
- c) Mempersiapkan alat bantu.

Menurut Sanjaya dalam Sahimin, dkk., mengemukakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran konvensional, yaitu:

- a) Persiapan (*preparation*).
- b) Penyajian (*presentation*).
- c) Menghubungkan (*correlation*).
- d) Menyimpulkan (*generalization*).
- e) Penerapan (*application*).

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang langkah-langkah model konvensional dapat disimpulkan bahwa model konvensional adalah model yang melibatkan guru untuk berperan aktif dalam menyiapkan serta menyampaikan materi pembelajaran sedangkan peserta didik hanya dituntut mengikuti semua instruksi yang diberikan oleh guru.

3. Pengukuran setelah eksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan, selanjutnya diadakan *post-test* kepada kedua kelompok. Dengan tujuan melihat pencapaian keterampilan menulis setelah mendapatkan *treatment*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Tes

Tes merupakan suatu teknik yang digunakan oleh seseorang kepada beberapa subjek untuk melihat hasil yang telah dikerjakan oleh subjek tersebut. Nasrudin mengemukakan bahwa teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data dengan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (*measurement*).

Dalam penelitian ini bentuk tes yang digunakan adalah tes keterampilan menulis. Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Tes yang pertama dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca, subjek sebelum diberikan perlakuan dan yang kedua diberikan tes dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan membaca setelah diberikan perlakuan.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan cara dalam pengumpulan data yang berdasarkan pengamatan. Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan RPP. Hasil dari observasi berupa data deskriptif yang dapat mendukung hasil data tes keterampilan menulis. Penilaian Observasi dalam penelitian ini dengan memberi ceklis (√) dengan pilihan “Ya” dan “Tidak” disertakan dengan uraian singkat yang disediakan dalam kolom catatan. Untuk kriteria ketuntasan yang digunakan pada penelitian ini yakni 80%. Pada penelitian ini pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0, sehingga dapat ditegaskan bahwa pembelajaran dikatakan sesuai dengan perencanaan jika jumlah jawaban “Ya” pada seluruh pertemuan lebih dari 80% dari jumlah maksimal.

3. Angket

Angket (kuesioner) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab pertanyaan), terutama pada penelitian *survey*.⁵²

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif. Menurut Sanjaya

⁵² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.76.

instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian.⁵³

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca

NO	Kategori	Indikator	Pertanyaan	Jumlah
1.	SK : (Standar Kompetensi) Memahami berbagai ragam teks tulis dalam bentuk gagasan atau dialog sederhana, baik fiksi dan atau non fiksi melalui kegiatan membaca, menganalisis dan menemukan pokok pikiran tentang الرياضة	Membaca teks bacaan dengan intonasi baik dan benar.	-	-
2.	KD : (Kompetensi Dasar) a) Membaca kata, frase, kalimat tentang الرياضا ضة dengan	Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dengan benar.	1,2,3,4,5,6,7 ,8,9,10	10

⁵³ Wina Sanjaya, " *Penelitian Tindakan Kelas*". Jakarta: Kencana, (2011). h. 84.

	ucapan, tekanan dan intonasi yang benar. b) menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan الرياضة			
Jumlah			10	10

Tabel 3.3

Kisi – Kisi Angket Penerapan Metode *Think Pair Share* Terhadap

Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab

Kategori	Indikator	Pertanyaan	Jumlah
Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i>	Persiapan, pelaksanaan dan evaluasi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 ,14,15,16,17,18 19,20	20
Kemampuan Membaca Bahasa Arab	Membaca Bahasa Arab dengan baik dan benar	21,22,23	3
Jumlah		23	23

Untuk mengukur nilai-nilai variabel peneliti menggunakan *modified likert scale* yang mempunyai empat pilihan respon, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

H. Uji Validasi Instrumen

Untuk melakukan suatu penelitian dibutuhkan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur sesuatu apabila instrumen tersebut valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Validitas (*validity*, kesahian) berkaitan dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Menurut pengujian validitas konstruk yaitu dengan mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan keilmuan pada bidangnya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian kuantitatif yang mengandalkan data berupa nilai dan angka, analisis data dilakukan menggunakan statistik. Bagi penelitian kuantitatif (*numerical*) tentu saja analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan ukuran-ukuran statistik.

Secara umum terdapat dua macam statistik yang dapat digunakan sebagai metode analisis data kuantitatif, yakni statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial atau sering juga disebut dengan statistik induktif atau probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan kedua statistik tersebut yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Uji prasyarat analisis

Dalam penelitian ini analisis data tidak hanya sampai pada tahap deskripsi saja tetapi juga dilakukan juga uji hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto ada dua ansumsi yang harus dipenuhi apabila menggunakan analisis uji t, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan rumus Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria yang digunakan dalam menguji normalitas data adalah jika hasil Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika hasil Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal atau apabila nilai uji KolmogorovSmirnov > nilai tabel maka data berdistribusi normal, jika nilai uji Kolmogrov Smirnov < nilai tabel maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji homogenitas

Uji prasyarat analisis untuk t-test yang kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa peserta didik dalam dua kelompok berada pada kondisi atau kemampuan yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan uji levene atau uji F dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Rumus uji F dapat dilihat seperti berikut.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Rumus 1. Uji F. Sugiyono (Ida Kristiyani).

Kriteria yang digunakan dalam menguji normalitas data adalah adalah jika hasil Sig > 0,05 maka data bersifat homogen, sedangkan jika hasil Sig < 0,05 maka data tidak bersifat homogen atau apabila nilai uji *Levene* > nilai tabel maka data bersifat

homogen, jika nilai uji *Levene* < nilai tabel maka data tidak bersifat homogen.

2. Tahap pengujian hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan tujuan semua data yang sudah terkumpul dapat didiskripsikan. Melihat tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh metode *Think Pair Share*, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Penggunaan teknik analisis dengan uji t ini dimaksudkan untuk membandingkan kedua mean dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga diketahui perbedaan keterampilan membaca antara kedua kelompok. Adapun rumus uji-t seperti berikut.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Rumus 2. Uji T-Test Sugiyono (Ida Kristiyani).

Keterangan:

X_1 = Rata-rata sampel 1

X_2 = Rata-rata sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

n_1 = Jumlah kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah kelompok kontrol

Kriteria yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah apabila nilai hitung $> t$ tabel atau $\text{sig} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika nilai t hitung $< t$ tabel, atau $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah singkat lahirnya MTsN 1 Kota Padang. Pada mulanya MTsN 1 Kota Padang bernama MTsN Lubuk Buaya yang berdiri di Kabupaten Padang Pariaman, karena pada waktu itu, wilayah Lubuk Buaya bagian dari daerah Padang Pariaman, dan pada waktu itu batas Kota Padang dengan Kabupaten Padang Pariaman terletak di Linggar Jati (kawasan Tabing sekarang). Namun setelah terjadi perluasan Kota Padang maka letak perbatasan dipindahkan ke daerah Muaro Kasang.

Berkat keinginan, kesungguhan, dan tekak yang kuat dari masyarakat Lubuk Buaya, maka berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam pada tahun 1966, dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN). Di awal berdirinya, lokalnya hanya 3 ruang, kemudian ditambah menjadi 4 lokal. Adapun tokoh ulama dan pemuka masyarakat yang memelopori berdirinya MTsAIN tersebut adalah Bapak Autid Daud (Alm) sebagai kepala sekolah, Bapak Syaifuddin (Alm), Bapak H. Suky (Alm), dan Bapak Marain Syarif, dan lain-lain.

Pada tahun 1968, turun SK dari Menteri Agama RI No. 98 tentang Perubahan status MTsAIN menjadi MTsN Kampung Dalam Lubuk Buaya. Setelah berjalannya proses belajar cukup lama maka perpindahan MTsN itu ke Kampung Dalam karena ada pemekaran wilayah Kota Padang.

Tabel 4.1 Profil MTsN 1 Kota Padang

NO	Profil Sekolah		
1	Nama Sekolah	:	MTsN 1 Kota Padang
2	Status	:	Terakreditasi A
3	Alamat	:	Jalan Adinegoro No. 5 Kelurahan Lubuk Buaya
4	Nomor Statistik	:	121113710007
5	Nomor NPSN	:	10311266
6	Kode Pos	:	25177
7	Kepala Sekolah	:	Isrizal, M.Pd
8	Jumlah Guru dan Pegawai	:	74 orang
	Guru	:	60 orang
	Pegawai	:	14 orang
9	Jumlah siswa	:	909 orang
	Kelas VII	:	252 orang
	Kelas VIII	:	314 orang
	Kelas IX	:	343 orang

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kota Padang

NO	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kelas	15	Baik
6	Aula	1	Baik
7	Mushola	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Toilet Guru	3	Baik
10	Toilet Siswa	10	7 Baik 3 Rusak Sedang
11	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Tempat Parkir	1	Baik
14	Lapangan Olahraga	1	Baik
15	Ruang UKM	1	Baik
16	Ruang BK	1	Baik
17	Pos Satpam	1	Baik

Kegiatan belajar mengajar di MTsN 1 Kota Padang di laksanakan pada waktu pagi hari dan siang hari, di mulai pukul 06.45 – 12.35 untuk shift pertama dan 12.45 – 17.40 untuk shift kedua.

B. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Visi MTsN 1 Kota Padang adalah “Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam *Imtaq* dan *Iptek*, Berbasis Literasi, Ramah Anak dan Peduli Lingkungan”.

Misi :

- a) Mewujudkan pendidikan yang islami, berkualitas, dan berdayaguna.
- b) Mewujudkan manajemen pendidikan yang profesional.
- c) Mewujudkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Mewujudkan pendidikan berbasis literasi.
- e) Menciptakan suasana pendidikan yang penuh kasih sayang.
- f) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
- g) Mewujudkan lingkungan yang indah, nyaman, dan asri.
- h) Menciptakan warga madrasah yang sehat jasmani dan rohani.
- i) Mewujudkan warga madrasah dan masyarakat sekitarnya yang peduli terhadap lingkungan.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan eksperimen *pre-test-post-test design* oleh karena itu data yang disajikan dalam bab ini adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan. Hasil

penelitian menunjukkan kondisi awal dan kondisi akhir setiap soal yang diujikan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut yaitu menggunakan tes yaitu soal *pretest* dan *post-test*.

Tahap awal penelitian melakukan tahapan persiapan yaitu pembuatan rancangan penelitian berupa latar belakang penelitian serta pemilihan subjek yang akan dijadikan penelitian. Kemudian melakukan persiapan mengenai soal yang akan diujikan sebagai *pretest* dan *post-test* dalam penggunaan metode *Think Pair Share*, serta menyiapkan lembar soal *pretest* dan *posttest* sebelum mengajarkan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa arab kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan VIII 3 sebagai kelas kontrol.

Untuk mengetahui bagaimana hasil data *pretest* dan *posttest* yang dilakukan, peneliti meneliti kelas VIII 1 yang berjumlah 32 orang dan kelas VIII 3 yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan metode *Think Pair Share* pada kelas eksperimen. Sebelum diadakannya penelitian maka dilakukan *pretest*, tujuannya untuk mengetahui kemampuan hasil belajar yang dimiliki subjek.

1. Deskripsi hasil pengukuran Tes Keterampilan Membaca Bahasa Arab

a. Deskripsi Nilai Angket Keterampilan Membaca Bahasa Arab

1) Kelompok Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Padang tentang
“Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share* Terhadap

Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang". Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kesimpulan data keterampilan membaca Bahasa Arab siswa dilihat dari hasil *post-test* yang dilakukan diakhir pembelajaran. Berdasarkan nilai *post-test* yang diperoleh selanjutnya dibandingkan rata-rata *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol.

Pada pertemuan pertama penelitian dilakukan di kelas eksperimen dengan cara melakukan pengukuran keterampilan membaca Bahasa Arab terhadap 32 orang siswa menggunakan angket keterampilan membaca Bahasa Arab siswa.

Alternatif untuk penilaian setiap jawaban yang diberikan oleh siswa pada setiap pernyataan yang terdapat pada angket keterampilan membaca Bahasa Arab siswa, memiliki skor yang berbeda pada setiap pernyataan. Untuk kriteria penilaiannya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3

Skor jawaban pada setiap pernyataan

NO	Kriteria Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2019

Dalam menentukan jumlah skor yang diperoleh oleh peserta didik yaitu dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10 \text{ Rata – rata nilai keterampilan}$$

analisis kebutuhan pada peserta didik, analisa ini dilakukan dengan cara menyebarkan atau memberikan angket kebutuhan kepada peserta didik. Hasil angket kebutuhan peserta didik MTsN 1 Kota Padang ditampilkan dalam Tabel 4.4. Membaca Bahasa Arab peserta didik diperoleh dengan jumlah 74. Untuk data lengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Nilai Angket Keterampilan Membaca Bahasa Arab

Kelompok Kelas Eksperimen

NO	NAMA	NILAI
1	ANH	70
2	ADPN	65
3	AFE	75
4	ANS	75
5	AAA	80
6	AP	85
7	AZZ	85
8	AZ	70

9	AKH	65
10	ASD	65
11	AK	70
12	CSY	80
13	DPL	90
14	FH	85
15	FH	80
16	FRS	70
17	FCP	70
18	FWSP	75
19	HK	80
20	HRA	80
21	HR	80
22	HOP	85
23	HK	70
24	KZ	70
25	KF	75
26	LRM	75
27	NAK	70
28	PA	80
29	QLS	90
30	RSF	90
31	SS	75
32	YV	80
JUMLAH		2.455
RATA-RATA		74

Skala yang digunakan untuk mengukur nilai angket keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik yaitu dari 10-100, sehingga dalam pencapaian minimal peserta didik yaitu 10, dan nilai maksimum yang diperoleh 100. Untuk mengetahui nilai capaian angket keterampilan membaca siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5

Klasifikasi nilai capaian dalam persentase

Kategori	Nilai Capaian
80-100 %	Sangat Baik
60-80 %	Baik
40-60 %	Cukup
< 40 %	Kurang

Berdasarkan tabel 4.4, nilai angket keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik kelompok eksperimen sebesar 74, dikategorikan baik yaitu pada interval nilai 60-80 %.

2) Kelompok Kontrol

Penelitian di kelas kontrol di mulai ketika pertemuan pertama di MTsN 1 Kota Padang. Penelitian keterampilan membaca Bahasa Arab dilakukan terhadap 32 orang peserta didik menggunakan angket keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik. Rata-rata nilai keterampilan membaca Bahasa Arab

diperoleh dengan jumlah 68 , untuk data lengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Nilai Angket Keterampilan Membaca Bahasa Arab

NO	NAMA	NILAI
1	AS	80
2	AAF	80
3	ADP	65
4	AP	70
5	AJP	65
6	CO	70
7	DA	70
8	DA	70
9	FF	75
10	FFP	65
11	FS	65
12	HAG	70
13	IO	80
14	JUT	85
15	JDAYP	70
16	KA	70
17	KMP	65
18	KPH	75
19	LS	70
20	LFR	80
21	MAV	75

22	M	70
23	MA	65
24	MSR	70
25	NS	65
26	NVJ	70
27	NRI	70
28	N	75
29	RMF	65
30	RBR	80
31	SN	85
32	ZZU	75
JUMLAH		2.170
RATA-RATA		68

Berdasarkan tabel 4.6, nilai angket keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik pada kelompok kontrol sebesar 68, dikategorikan baik yaitu pada interval nilai 60 – 80 %.

b. Deskripsi Hasil *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Arab

1. Kelompok Eksperimen

Penelitian keterampilan membaca Bahasa Arab siswa kelas eksperimen dilanjutkan dengan pengukuran menggunakan *pre-test* keterampilan membaca Bahasa Arab, setelah penilaian dilakukan dengan angket keterampilan membaca Bahasa Arab. Hasil yang diperoleh dari *pre-test*. Keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik kelas

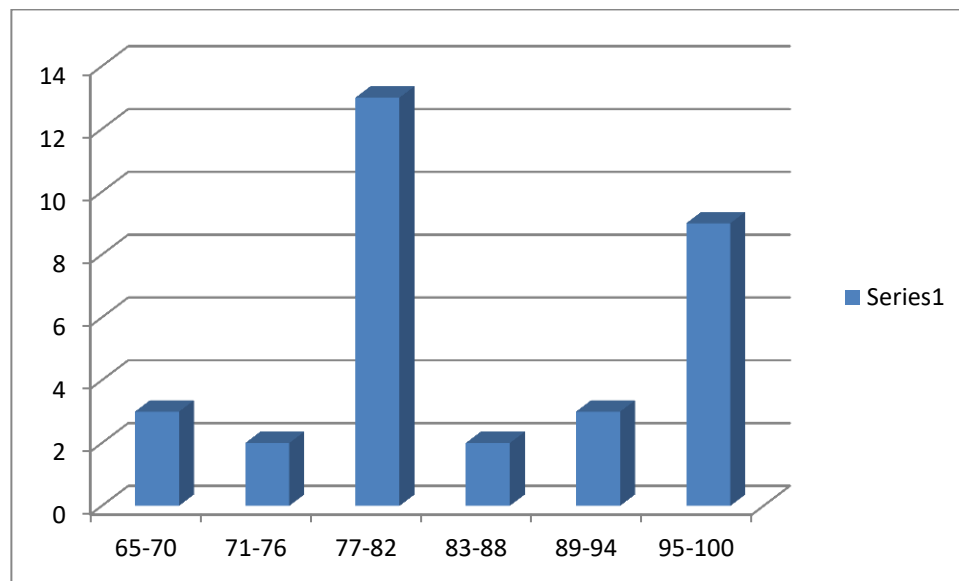
eksperimen dengan rata-rata 84,56. Data lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7

**Distribusi Frekuensi Nilai *Pre test* Keterampilan Membaca Bahasa Arab
Kelompok Eksperimen**

Interval Keterampilan Membaca Bahasa Arab	Frekuensi
65-70	3
71-76	2
77-82	13
83-88	2
89-94	3
95-100	9
Jumlah	32

Tabel 4.7 menunjukkan terdapat 3 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 65-70, 2 orang peserta didik memperoleh nilai pada interval 71-76, 13 orang peserta didik memperoleh nilai pada interval 77-82, 2 orang siswa memperoleh nilai pada interval 83-88, 3 orang peserta didik memperoleh nilai pada interval 89-94, dan 9 orang peserta didik memperoleh nilai pada interval 95-100. Data pada tabel distribusi di atas dapat disajikan dalam diagram batang seperti berikut.



Gambar 4.1 Diagram nilai *pre-test* keterampilan membaca Bahasa Arab kelompok eksperimen

Skala dalam penilaian *pre-test* keterampilan membaca Bahasa Arab yaitu 0-10 sehingga dalam pencapaian nilai minimal peserta didik yaitu 0, dan nilai maksimal yang diperoleh dalam *pre-test* keterampilan membaca Bahasa Arab kelompok eksperimen dapat dikategorikan seperti tabel berikut.

Tabel 4.8

Klasifikasi nilai capaian keterampilan membaca Bahasa Arab Peserta didik

NO	Kategori Nilai	Capaian Nilai
1	Baik sekali	81-100
2	Baik	61-80
3	Cukup	41-60
4	Kurang	21-40
5	Gagal	0-20

Sumber : Suharsimi Arikunto (Ida Kristiyani, 2019)

Berdasarkan tabel 4.8, rata-rata perolehan nilai *pre-test* keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik kelas eksperimen berjumlah 84,56 dapat dikategorikan baik sekali, yaitu pada interval 81-100.

3. Kelompok Kontrol

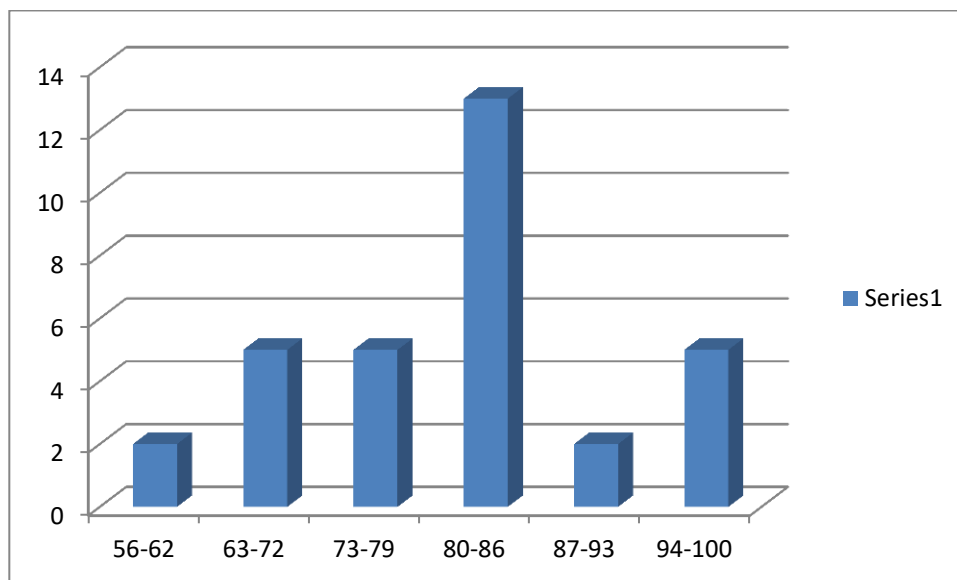
Penelitian keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik selanjutnya dilakukan dikelas kontrol. Pada penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan *pre-test* keterampilan membaca Bahasa Arab setelah sebelumnya dilakukan pengukuran keterampilan membaca Bahasa Arab menggunakan angket keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik. Hasil yang diperoleh dari *pre-test* keterampilan membaca Bahasa Arab kelas kontrol dengan rata-rata 80,37. Data lengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Keterampilan Membaca
Bahasa Arab Kelompok Kontrol

Interval Keterampilan Membaca Bahasa Arab	Frekuensi
56-62	2
63-72	5
73-79	5
80-86	13
87-93	2
94-100	5
JUMLAH	32

Tabel 4.9 menunjukkan terdapat 2 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 56-62, 5 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada

interval 63-72, 5 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 73-79, 13 orang peserta didik memperoleh nilai pada interval 80-86, 2 orang peserta didik memperoleh nilai pada interval 87-93, dan 5 orang peserta didik memperoleh nilai pada interval 94-100. Data pada tabel distribusi di atas dapat disajikan dalam diagram batang seperti berikut.



Gambar 4.2 Diagram nilai *pre-test* keterampilan membaca Bahasa Arab kelompok kontrol

Berdasarkan tabel 4.8 klafikasi nilai capaian keterampilan membaca Bahasa Arab, rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh kelompok kontrol yaitu sebesar 80,37 dikategorikan baik, yaitu terdapat pada interval 61-80.

c. Deskripsi Hasil *Post-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Arab

1) Kelompok Eksperimen

Penelitian terakhir dilakukan dengan melaksanakan *post-test* diakhir pembelajaran, *post-test* yang pertama dilaksanakan pada kelompok eksperimen. *Post-tes* keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik

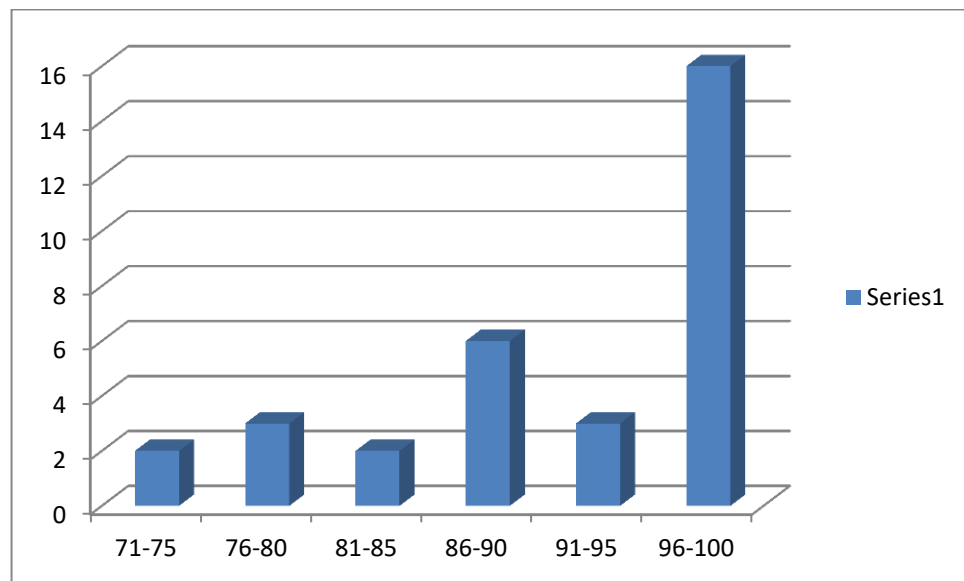
pada kelompok eksperimen berjumlah 32 orang peserta didik yang hasilnya di peroleh dengan rata-rata 91,28. Data lengkap hasil *post-test* keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10

**Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Arab
Kelompok Eksperimen**

Interval Keterampilan Membaca Bahasa Arab	Frekuensi
71-75	2
76-80	3
81-85	2
86-90	6
91-95	3
96-100	16
JUMLAH	32

Tabel 4.10 menunjukkan terdapat 2 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 71-75, 3 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 76-80, 2 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 81-85, 6 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 86-90, 3 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 91-95, dan 16 orang peserta didik memperoleh nilai 96-100. Data pada tabel distribusi di atas dapat diisajikan dalam diagram batang seperti berikut.



Gambar 4.3 Diagram nilai *post-test* keterampilan membaca Bahasa Arab kelompok eksperimen

Berdasarkan tabel 4.8 klafikasi nilai capaian keterampilan membaca Bahasa Arab, rata-rata nilai *post-test* yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 91,28 dikategorikan baik sekali yaitu terdapat pada interval nilai 81-100.

2) Kelompok Kontrol

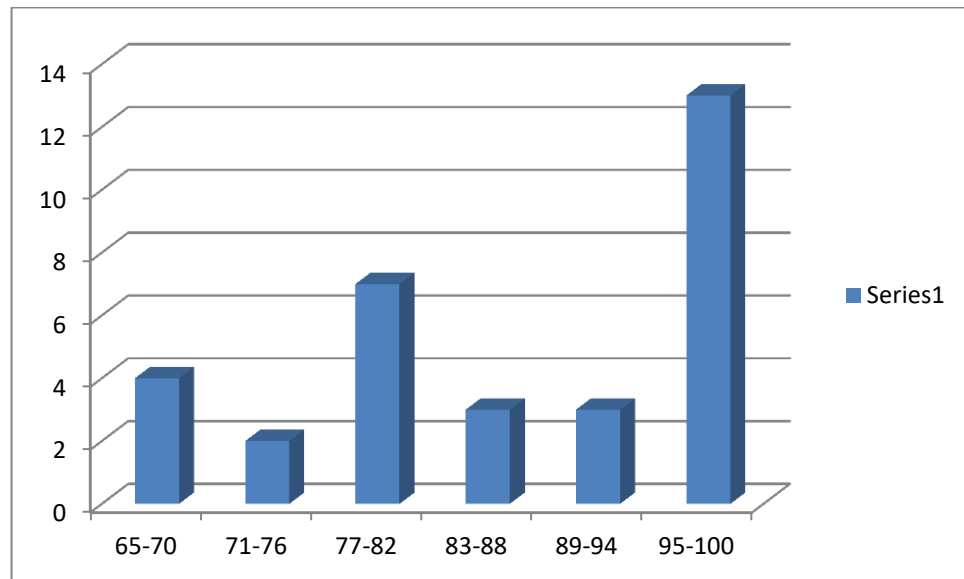
Penelitian terakhir dilaksanakan pada kelas kontrol dengan melakukan *post-test* keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik. Pada kelas kontrol terdapat 32 orang peserta didik yang hasilnya diperoleh dengan rata-rata 86,62. Data lengkap hasil *post-test* keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11

**Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Keterampilan Membaca
Bahasa Arab Kelompok Kontrol**

Interval Keterampilan Membaca Bahasa Arab	Frekuensi
65-70	4
71-76	2
77-82	7
83-88	3
89-94	3
95-100	13
JUMLAH	32

Tabel 4.11 menunjukkan terdapat 4 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 65-70, 2 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 71-76, 7 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 77-82, 3 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 83-88, 3 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 89-94, dan 13 orang peserta didik memperoleh nilai 95-100. Data pada tabel distribusi di atas dapat disajikan dalam diagram batang seperti berikut.



Gambar 4.4 Diagram nilai *post-test* keterampilan membaca Bahasa Arab kelompok kontrol

Berdasarkan tabel 4.8 klafikasi nilai capaian keterampilan membaca Bahasa Arab, rata-rata nilai *post-test* yang diperoleh kelompok kontrol yaitu 86,62 dikategorikan baik sekali yaitu terdapat pada interval nilai 81-100.

2. Deskripsi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi dilakukan ketika Peneliti melakukan proses pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pembelajaran yang sudah disusun dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data keterlaksanaan pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan hasil observasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.12

**Keterlaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol dan Kelas
Eksperimen**

NO	Kelompok	Keterlaksanaan
1	Kontrol	100%
2	Eksperimen	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan secara umum kondisi pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dan model *Think Pair Share* berjalan sesuai rencana yang sudah disusun sebelumnya dan terlaksana 100%.

4. Hasil Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh berdistribusi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan *kolmogrov smirnov* untuk menguji normalitas data. Selanjutnya data hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.13**Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.43270102
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.082
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : menggunakan IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.13 diatas terlihat bahwa hasil uji normalitas kelas eksperimen diketahui nilai signifikan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.14**Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.32202791
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.093
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : menggunakan IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.14 diatas terlihat bahwa hasil uji normalitas kelas eksperimen diketahui nilai signifikan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan bantuan software IBM SPSS 23 menggunakan uji *Levene* pada taraf signifikan $5\%=0,05$. Adapun bentuk hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut.

HO : Sampel berasal dari populasi yang dimiliki varians sama (homogen)

HI : Tidak semua sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk pengujian tersebut adalah nilai sig, $\alpha=0,05$, maka HO di tolak. Hasil dari uji homogenitas *Lavene* dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15

Hasil Uji Homogenitas Data *Post-test*

kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar bahasa arab	Based on Mean	.007	1	62	.931
	Based on Median	.007	1	62	.933
	Based on Median and with adjusted df	.007	1	61.981	.933
	Based on trimmed mean	.007	1	62	.932

Sumber : menggunakan IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas *Lavene* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,932 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan kesimpulan maka HO gagal ditolak. Sehingga data *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen).

3) Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji t-test. Peneliti melakukan uji prasyarat analisis data yang disebut dengan uji normalitas data dan uji homogenitas varian kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya akan dilakukan uji t-test. Uji hipotesis dilaksanakan setelah semua data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen terkumpul. Dalam penelitian ada rangkaian uji t-test yang dilakukan, untuk data lengkapnya sebagai berikut.

(a) Uji t *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Uji t pada kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil dari *pre-test* dan *post-test* ada perbedaan atau tidak. Dimana kelas eksperimen dalam proses belajar menggunakan metode *Think Pair Share*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak adanya perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dikelas eksperimen.

Apabila $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak. Data lengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.16
Hasil uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

Data		Mean	T	Sig(2-tailed)	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pre test</i>	79,03	3,692	0.001	Ada beda
	<i>Post test</i>	86,59			Ada beda

Sumber : menggunakan IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas hasil dari analisis uji t menunjukkan nilai t sebesar 3,692 dan sig 0.001. Nilai sig menyatakan $< 0,005$ dan $t_{hitung} (3,692) > t_{tabel} (1,693)$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. Mean dari *pre-test* 79,03 naik menjadi *post-test* 86,59. Dapat disimpulkan ada peningkatan keterampilan membaca Bahasa Arab pada kelas eksperimen.

(b) Uji t *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

Uji t pada kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil dari *pre-test* dan *post-test* ada perbedaan atau tidak. Dimana kelas kontrol dalam proses belajar menggunakan model konvensional. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_o : Tidak adanya perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dikelas kontrol.

Apabila $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk data lengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.17

Hasil uji t *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

Data		Mean	T	Sig(2-tailed)	Kesimpulan
Kontrol	<i>Pre test</i>	79,38	3,447	0.002	Ada beda
	<i>Post test</i>	86,50			Ada beda

Sumber : menggunakan IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas hasil dari analisis uji t menunjukkan nilai t sebesar 3,447 dan sig 0.002. Nilai sig menyatakan $< 0,005$ dan $t_{\text{hitung}} (3,447) > t_{\text{tabel}} (1.693)$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol. Mean dari *pre-test* 79,38 naik menjadi *post-test* 86,60. Dapat disimpulkan ada peningkatan keterampilan membaca Bahasa Arab pada kelas kontrol.

D. Pembahasan

1. Kemampuan Bahasa Arab Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sebelum Dilakukan Proses Pembelajaran

Subjek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah kelas VIII 1 dan VIII 3 MTsN 1 Kota Padang. Kedua kelas memiliki kemampuan yang hampir sama hal ini dilihat dari uji t nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum dilakukan pengujian *pre-test* penilaian keterampilan membaca, penilaian dilakukan menggunakan angket keterampilan membaca peserta didik. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 74 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 68. Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kategori baik yaitu pada interval 60-80%. Selanjutnya dilakukan penilaian menggunakan *pre-test*.

Setelah melihat hasil *pre-test* dari kedua kelompok, selanjutnya Peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII 1 menggunakan metode *Think Pair Share* dan tidak diberikan perlakuan pada kelas kontrol yaitu VIII 3 akan tetapi proses belajar menggunakan model konvensional.

2. Kemampuan Bahasa Arab Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Dilakukan Proses Pembelajaran

Setelah dilakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan membaca (*pre-test*) pada kelas eksperimen sebesar 84,56 menjadi 91,28 setelah dilakukan (*post-test*) dan nilai rata-rata keterampilan membaca (*pre-test*) kelas kontrol sebesar 80,37 naik menjadi 86,62 setelah dilakukan (*post-test*).

Dari hasil perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelas kontrol terdapat nilai Sig pada *ouput* uji t pada kedua kelas sebesar 84,56 menjadi 91,28 setelah dilakukan (*post-test*) dan nilai rata-rata keterampilan membaca Bahasa Arab (*pre-test*) kelas

kontrol sebesar 80,37 naik menjadi 86,62 setelah dilakukan (*post-test*).

Dari hasil perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelas kontrol terdapat nilai Sig pada *output* uji t pada kedua kelas sebesar 0,001 pada kelas eksperimen dan sebesar 0,002 pada kelas kontrol yang dapat diartikan $\text{sig} < 0,05$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil dari *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca Bahasa Arab kelas eksperimen dan kelas kontrol.

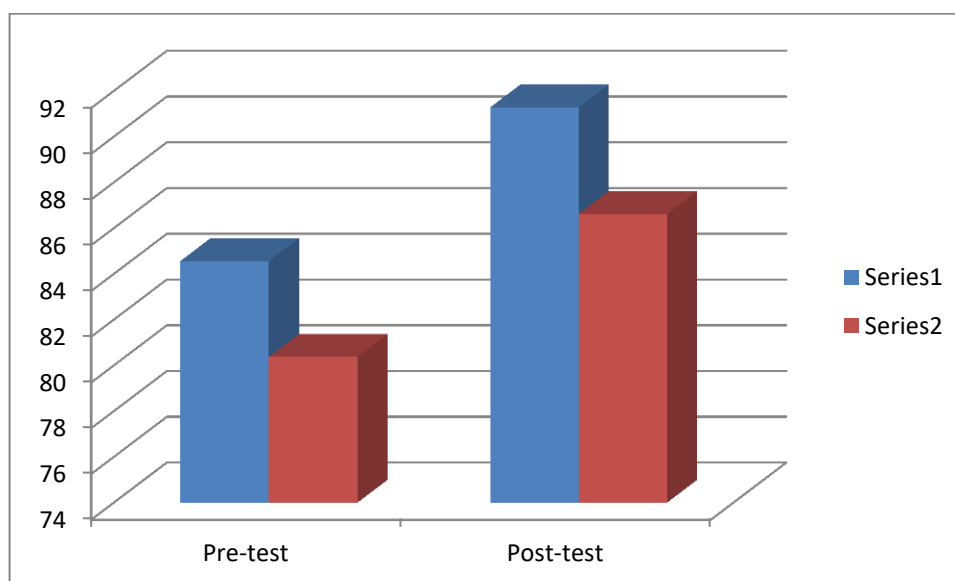
3. Pengaruh Metode *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan bahwa variabel metode *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kemampuan membaca Bahasa Arab siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang. Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian Ayu Fitri Lestari yang menemukan bahwa menggunakan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ilham Pratama tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap hasil belajar IPA peserta didik SMP Amal Bhakti Lampung Selatan pada materi energi, menemukan bahwa variabel model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan metode *Think Pair Share* terhadap keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik. Rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 84,56 dan kelas kontrol sebesar 80,37 nilai *pre-test* dari kedua kelas berada pada kategori sangat baik.

Setelah dilakukan proses pembelajaran, kelas eksperimen menggunakan metode *Think Pair Share* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional maka dilakukan *post-test* dari kedua kelas. Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 91,28 dan kelas kontrol sebesar 86,62.

Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol berada pada kategori sangat baik juga. Data lengkapnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar. 4.5 Diagram peningkatan keterampilan membaca Bahasa Arab Kelas eksperimen dan kelas kontrol

Perbedaan dalam peningkatan keterampilan membaca Bahasa Arab disebabkan karena proses pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan yang tinggi dari pada kelas kontrol disebabkan karena kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan metode *Think Pair Share* sedangkan kelas kontrol tidak atau hanya menggunakan model konvensional saja.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman dalam penelitian ini tentunya tidak lepas dari keterbatasan dan kendala yang dihadapi, karena itu Peneliti merasa keterbatasan tersebut dapat menjadi pertimbangan.

1. Penelitian dilaksanakan di satu tempat yang memungkinkan murid antarkelas eksperimen dan kelas kontrol berintraksi dengan mudah.
2. Penelitian ini variabel luar atau lain yang dapat mempengaruhi penelitian tidak di kontrol dengan ketat seperti lingkungan belajar, gaya belajar dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang pengaruh metode *Think Pair Share* terhadap keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Padang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik sebelum menggunakan metode *Think Pair Share* yaitu masih kurang lancar dalam membaca Bahasa Arabnya dan belum ada yang mengemukakan pendapatnya tentang hasil bacaan tersebut, serta peserta didik juga diberi *pre-test* untuk melihat kemampuan membacanya sebelum menggunakan metode *Think Pair Share* tersebut.
2. Kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik setelah menggunakan metode *Think Pair Share* yaitu bacaannya sangat baik dan peserta didik juga mengemukakan pendapatnya tentang hasil bacaan tersebut. Kemampuan membaca peserta didik setelah menggunakan metode *Think Pair Share* ini sangat baik dilihat dari hasil *post-test* nya yang mengalami peningkatan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *Think Pair Share* terhadap keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik. Hal ini dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan perubahan keterampilan membaca Bahasa Arab peserta

didik, kelas yang menggunakan metode *Think Pair Share* dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

Rata-rata perubahan keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik kelas eksperimen mencapai 6,72 dan rata-rata dari perubahan keterampilan membaca Bahasa Arab kelas kontrol mencapai 6,25. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa metode *Think Pair Share* berpengaruh terhadap keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Padang tentang pengaruh metode *Think Pair Share* terhadap keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik kelas VIII, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, berdasarkan hasil dari penelitian, metode *Think Pair Share* dapat digunakan dalam proses belajar untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik.
2. Bagi peneliti, pengaruh Metode *Think Pair Share* terhadap keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Padang dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat memotivasi guru kelas untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dalam pembelajaran, dan mengarahkan guru kelas untuk

bisa menggunakan Metode *Think Pair Share* khususnya pembelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko, 2016, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmad, Fuad Mahmud 'Ulyan, 1992, *al-Maharah al-Lughawiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha* Riyadh: Darul Muslim.
- Ainin, Moh, 2006, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa* Malang : Misykat.
- Anita, Lie, 2009, *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Grasindo.
- An-Naqah, Mahmud Kamil, 1985, *Ta'lim Lughah al-Arabiyah Lin-Naatiqin bilughatin Ukhra* Makkah: Jamiah Ummul Qura.
- Arnidha, Y. 2016, Peningkatan kemampuan representasi matematis melalui model pembelajaran kooperatif Think Pair Share. *JURNAL e-DuMath*.
- Arsyad, Azhar, 2010, *Bahasa Arab dan metode Pengajarannya*, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asyrofi, Syamsuddin, 2010, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta : Idea Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Erta, Mahyudin dan Aziz Fakhurrazi , 2012, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. II: Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Febianti, Y. N. 2014. Peer teaching (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melatih siswa mengajar. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Guntara, R. A. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (Tps) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1725-1734.
- Hamid, M. Abdul, dkk, 2008, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press.
- Hanafy, M. S. 2014. Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
- Harianto, E. 2020. Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9 (1), 1-8.
- Hermawan, Acep , 2013 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Hijriyah, U. 2018. Analisis pembelajaran mufrodat dan struktur bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah.
- Huda, Miftahul, 2013, *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran Isu – isu Methodis dan Paragdinatis*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Abdul Alim, 2020, *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudaris al-Lughah al-Arabiyyah*.
- Imroatul, Ishak, Mustika, Dina. Fitriyanti, Nur, Efi, dan Azizah, 2020, ”*Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira’ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab*”. Artikel Disajikan dalam Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa IV, Hmj Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., ... & Nurhayati, R. 2022. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126-134.
- Khairani, P. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 17 Gobah Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Kunandar, 2011, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, P.A.L. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Make a Match Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Wasliyah Kolam Medan* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sumatera Utara).
- Machli, Imam, 2021, *Metode Penelitian Kuantitatif* Yogyakarta, Agustus.
- Mahyuddin, Erta dan Aziz Fachrurrozi, 2011, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Majid, Abdul, 2014, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudzakirah, Abd. Rahman Ibn Ibrahim Al Fauzan, 2004 : *Ad daurah Attadribiyah Li Muallimillughah Al-Arabiyyah*, Malang.

- Muliansyah, A. & Aziza, L. F., 2020. Keterampilan berbahasa arab dengan pendekatan komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19 (1), 56-71.
- Mustofa, Bisri dkk, 2012, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN – Maliki Press.
- Mustofa, M. S. & Hamid, M. A., Hilmi, D., 2019. Pengembangan bahan ajar bahasa arab berbasis teori belajar konstruktivisme untuk mahasiswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*.
- Mustofa, Syaiful, 2011, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah, 2010, *Metodologi Penelitian Skripsi*, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhayati, R. & Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., 2022, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3).
- Nurjamal, Daeng, 2011, *Terampil Berbahasa*, Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2013, “*Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*”, No. 000912.
- Qodratillah, Meity Taqdir dkk, 2011, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembiasaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Radliyah Zaenuddin, dkk, 2005, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.
- Rahman, A. 2020. Pendekatan Tes Diskret dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 65-84.
- Rukmini, A. 2020. Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*.
- Saharuddin, A. & Elihami, E., Suparman, S., Busa, Y., 2019. Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share Dalam Dunia Iptek. *Prosiding*.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, Wina, 2011, ” *Penelitian Tindakan Kelas*”. Jakarta: Kencana.

- Shihab, M. Quraish, 2003, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan*. Bandung.
- Shihab, M. Quraish, 1994, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. XII, Bandung: Mizan.
- Sukamsi, E, 2009, *Hubungan penguasaan Struktur Bahasa dan Minat Membaca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman*. Usulan Penelitian Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid, 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa* Bandung: UPI & Rosda Karya.
- Suprijono, Agus, 2009, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suwono, H & Siregar, I. Y., Susilo, H., 2017. Pengaruh *think-pair-share-Write berbasis hybrid learning* terhadap keterampilan metakognitif, berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif siswa SMA negeri 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*.
- Syahatah, Hasan, 2002, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Baina an-Nazhariyyah wa al-Tathbiq al-Qahirah*: al-Dar al-Mashriyah al-Lubnaniyah.
- Tantri, A. A. S. 2016, Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 2(1).
- Taufik, 2011, *Pembelajaran Bahasa Arab MI* Surabaya: PMN.
- Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif – progresif*. Surabaya : Kencana Prenada Media Group.
- Ulin, Nuha, 2012, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Diva Press.
- Zaini Hisyam, dkk, 2002, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD,).
- Zulhannan, 2014, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Cet I, Jakarta: Rajawali Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Keterampilan membaca Bahasa Arab peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Daftar Angket Penelitian (Kelas VIII *MTsN 1 Kota Padang*)

Petunjuk Pengisian Angket

- Sebelum mengerjakan, terlebih dahulu tuliskan identitas anda:
Nama : Qyathul Luvva Jafri Kelas : 8.1
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan kriteria:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
- Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda
- Satu soal hanya satu jawaban
- Semua pertanyaan berkaitan dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab pada pokok bahasan

NO	PERTANYAAN	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru selalu memberikan silabus / RPP sebelum belajar.	✓			
2	Guru selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas.	✓			
3	Menurut saya, sebelum memulai belajar guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran.	✓			
4	Setiap peserta didik mendapatkan pasangan sebagai anggota kelompoknya.	✓			
5	Menurut saya, tidak semua peserta didik memikirkan jawaban dari soal yang diberikan guru.	✓			

6	Saya malas mendiskusikan jawaban dari soal yang telah diberikan guru.				✓
7	Waktu yang disediakan untuk diskusi memahami materi cukup.	✓			
8	Saya senang tampil ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi.				✓
9	Menurut saya hanya sebagian peserta didik yang aktif dalam pembelajaran yang diberikan guru.		✓		
10	Ketika guru menyampaikan pembelajaran saya memperhatikan dan menyimak dengan serius.	✓			
11	Saya asyik mengobrol dengan teman sebelah pada saat diskusi kelompok/berlanggang.				✓
12	Pembelajaran Bahasa Arab yang diberikan guru bagi saya sangat menyenangkan.	✓			
13	Menurut saya pembelajaran Bahasa Arab sangat membosankan.				✓
14	Saya lebih suka belajar sendiri — sendiri daripada berdiskusi dengan teman lain.				✓
15	Guru selalu menilai tugas yang telah kami kerjakan.	✓			
16	Saya merasa sulit untuk menyimpulkan pelajaran yang diberikan guru.	✓			
17	Saya merasa mudah dalam memahami materi pembelajaran dengan metode pembelajaran think pair share yang dipakai guru.				✓
18	Saya setuju jika metode pembelajaran think pair share yang diberikan guru sangat cocok untuk mata pelajaran Bahasa Arab.	✓			
19	Menurut saya metode pembelajaran think pair share yang dipakai guru tidak tepat untuk pembelajaran yang diberikan.				✓
20	Menurut saya metode think pair share yang dipakai guru tidak menarik.				✓
21	Dapat membaca Arab dalam bentuk perhuruf dengan benar.	✓			
22	Dapat membaca Arab dalam bentuk perkalmat dengan benar.	✓			
23	Dapat membaca Arab dengan baik dan benar.	✓			

Daftar Angket Penelitian (Kelas VIII *MTsN 1 Kota Padang*)

Petunjuk Pengisian Angket

- Sebelum mengerjakan, terlebih dahulu tuliskan identitas anda:
Nama : NABHA VALENCIA D Kelas : VIII-5
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan kriteria:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
- Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda
- Satu soal hanya satu jawaban
- Semua pertanyaan berkaitan dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab pada pokok bahasan

NO	PERTANYAAN	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru selalu memberikan silabus / RPP sebelum belajar.	✓			
2	Guru selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas.	✓			
3	Menurut saya, sebelum memulai belajar guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran.		✓		
4	Setiap peserta didik mendapatkan pasangan sebagai anggota kelompoknya.		✓		
5	Menurut saya, tidak semua peserta didik memikirkan jawaban dari soal yang diberikan guru.	✓			

6	Saya malas mendiskusikan jawaban dari soal yang telah diberikan guru.				✓
7	Waktu yang disediakan untuk diskusi memahami materi cukup.	✓			
8	Saya senang tampil ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi.				✓
9	Menurut saya hanya sebagian peserta didik yang aktif dalam pembelajaran yang diberikan guru.		✓		
10	Ketika guru menyampaikan pembelajaran saya memperhatikan dan menyimak dengan serius.	✓			
11	Saya asyik mengobrol dengan teman sebelah pada saat diskusi kelompok/berlanggang.				✓
12	Pembelajaran Bahasa Arab yang diberikan guru bagi saya sangat menyenangkan.	✓			
13	Menurut saya pembelajaran Bahasa Arab sangat membosankan.				✓
14	Saya lebih suka belajar sendiri — sendiri daripada berdiskusi dengan teman lain.				✓
15	Guru selalu menilai tugas yang telah kami kerjakan.	✓			
16	Saya merasa sulit untuk menyimpulkan pelajaran yang diberikan guru.	✓			
17	Saya merasa mudah dalam memahami materi pembelajaran dengan metode pembelajaran think pair share yang dipakai guru.				✓
18	Saya setuju jika metode pembelajaran think pair share yang diberikan guru sangat cocok untuk mata pelajaran Bahasa Arab.	✓			
19	Menurut saya metode pembelajaran think pair share yang dipakai guru tidak tepat untuk pembelajaran yang diberikan.				✓
20	Menurut saya metode think pair share yang dipakai guru tidak menarik.				✓
21	Dapat membaca Arab dalam bentuk perhuruf dengan benar.	✓			
22	Dapat membaca Arab dalam bentuk perkalmat dengan benar.	✓			
23	Dapat membaca Arab dengan baik dan benar.	✓			

Data Mentah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KelasA (Eksperimen)		Kelas B (Kontrol)	
<i>Pre-Test (X1)</i>	<i>Post-Test (Y1)</i>	<i>Pre-Test (X2)</i>	<i>Post-Test (Y2)</i>
80	97	80	97
65	80	65	80
80	85	80	85
75	80	75	80
90	95	90	95
65	85	65	85
60	80	60	80
95	75	95	75
75	70	75	70
90	95	94	96
75	90	75	90
80	95	80	95
75	80	75	80
80	85	80	85
70	75	70	75
75	80	80	80
85	90	85	90
80	98	80	98
95	70	95	70
80	100	80	99
70	80	70	80
80	90	80	90
90	97	90	97
80	95	80	95
75	96	75	96
80	100	80	97
98	95	98	95
60	70	60	70
70	70	70	70
80	95	80	95
96	80	98	80
80	98	80	98

Data Spss :**1. Uji Normalitas****a. Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.43270102
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.082
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.32202791
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.093
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Homogenitas Data *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar bahasa arab	Based on Mean	.007	1	62	.931
	Based on Median	.007	1	62	.933
	Based on Median and with adjusted df	.007	1	61.981	.933
	Based on trimmed mean	.007	1	62	.932

3. Uji Hipotesis

a. Uji *t Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan	79.03	32	9.878	1.746
	Setelah diberikan perlakuan	86.59	32	9.945	1.758

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan & Setelah diberikan perlakuan	32	.317	.077

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum diberikan perlakuan - Setelah diberikan perlakuan	-7.563	11.587	2.048	-11.740	-3.385	-3.692	31	.001

b. Uji t *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>Pretest</i> kontrol	79.38	32	10.131	1.791
<i>Posttest</i> kontrol	86.50	32	9.814	1.735

Paired Samples Correlations


	N	Correlation	Sig.
Pair 1 <i>Pretest</i> kontrol & <i>Posttest</i> kontrol	32	.313	.081

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>Pretest</i> kontrol - <i>Posttest</i> kontrol	-7.125	11.694	2.067	-11.341	-2.909	-3.447	31	.002

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)
 Website: www.umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id, faiumsb@gmail.com

Nomor : 0153/IL.3.AU/F/2024
 Lamp : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Padang, 19 Rajab 1445 H
 31 Januari 2024 M

Kepada Yth;
Bapak/Ibu Kepala MTsN 1 Kota Padang.

di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan Hormat, semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat *wal'afiat* dan sukses selalu dalam aktivitas sehari-hari, *aamin*.


Kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:

Nama	: Anika Putri
NIM	: 20040009
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas	: Agama Islam
Alamat	: Padang
Lama Penelitian	: Februari – Maret 2024

Akan melakukan penelitian untuk penulisan skripsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Padang. Dengan judul: ***Pengaruh Penerapan Metode Think Pair Share Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Padang.*** Oleh sebab itu kami mohon izin dan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat membantu mahasiswa dimaksud.

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq wal hidayah
Wassalamu'alaikum wr.wb





Dr. Syafiq Halim, M.A.
 NBM.1323678

Tembusan:
 1. Arsip

Lampiran 4

Surat Izin Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag)

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG Jalan Duku No. 5 Kel. Ujung Gurun Kec. Padang Barat 25155 Telepon (0751) 27155 ; Faximile (0751) 27155 Website : padang.kemenag.go.id Email : padang@kemenag.go.id</p>
<p>Nomor : B- 293 /Kk.03.09-b/PP.07/2/2024 Sifat : Biasa Lampiran : - Hal : Izin Penelitian</p>	<p>12 Februari 2024</p>
<p>Yth. Dekan Fakultas Agama Islam (UMSB) Di Padang</p>	
<p>Dengan hormat, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Agama Islam UMSB Padang, Nomor: B.0153/II.3.AU/F/2024 tanggal 06 Februari 2024 perihal: izin penelitian, maka setelah meneliti maksud dan tujuannya dapat diberikan izin penelitian kepada:</p>	
<p>Nama : Anika Putri NIM : 20040009 Lokasi penelitian : MTsN 1 Kota Padang Waktu Penelitian : Februari s.d Maret 2024</p>	
<p>Dengan ketentuan sebagai berikut:</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya melakukan izin penelitian dalam rangka menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Pengaruh penetapan metode think pair share terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa arab siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang; 2. Setelah melakukan izin penelitian tersebut agar memberikan laporan tertulis ke Kantor Kementerian Agama Kota Padang Cq.Seksi Pendidikan Madrasah; 3. Apabila ada kekeliruan dalam mengeluarkan izin Penelitian ini akan ditinjau dan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya. 	
<p>Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.</p>	
<p>Kepala,</p>  <p>EDY OKTAFIANDI, S.Ag</p>	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Karwil Kementerian Agama Prov. Sumatera Barat, Padang 2. Kepala MTsN 1 Kota Padang 3. Mahasiswa yang bersangkutan 	

Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan Modul Tanda Tangan Elektronik (M-TTE) BPPA

Lampiran 5

Surat Balasan Penelitian dari Sekolah


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 KOTA PADANG
 Jl. Adinegoro No. 5 LubukBuayaTelp. (0751) 480521 KP. 25173
 email: mtsn_lubukbuaya@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 NOMOR: 741 /TL.03/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Padang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anika Putri

NIM/BP : 20040009

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jenjang Pendidikan : S1

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Mahasiswa tersebut di atas adalah benar telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di MTsN 1 Kota Padang pada Februari s.d Maret 2024 dengan judul "**Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kota Padang**".

Demikianlah surat keterangan penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan menurut keperluannya.

Padang, 9 Agustus 2024
 Kepala,

 Isrizal



Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian

1. Kelas Eksperimen (Kelas VIII 1)



2. Kelas Kontrol (Kelas VIII 3)



BIODATA PENULIS



Anika Putri adalah nama penulis skripsi ini. Penulis orang tua Aspan dan Darmanelis sebagai anak ke-2 dari bersaudara. Penulis dilahirkan di kampung Labuah, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 04 Mei 2002. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 31 Batung Panjang (lulus tahun 2013-2014), dilanjutkan ke MTsS Maninjau (lulus tahun 2016-2017), dilanjutkan MAN 1 Agam (lulus tahun 2019-2020) dan dilanjutkan dengan perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Agama Islam dengan jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Padang"**